

**DAMPAK INDUSTRIALISASI DALAM PERTUMBUHAN
EKONOMI MASYARAKAT LOKAL KECAMATAN PACIRAN
KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana S1 Ekonomi Syariah (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

Moh. Afif Mazatus Sholikhin
NIM. E20162019

Dosen Pembimbing:

Nur Ika Mauliyah, SE.,M.Ak.
NIP. 198803012018012001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
AGUSTUS 2020**

**DAMPAK INDUSTRIALISASI DALAM PERTUMBUHAN
EKONOMI MASYARAKAT LOKAL KECAMATAN
PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana S1 Ekonomi Syariah (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Moh. Afif Mazatus Sholikhin
NIM. E20162019

Disetujui Pembimbing:



Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak.
NIP. 198803012018012001

**DAMPAK INDUSTRIALISASI DALAM PERTUMBUHAN
EKONOMI MASYARAKAT LOKAL KECAMATAN
PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

Telah diuji dan disahkan
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Selasa
Tanggal : 25 Agustus 2020

Tim Penguji

Ketua,



Toton Fanshurna, S.Th.I., M.E.I.
NIP. 198112242011011008

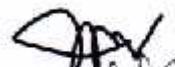
Sekretaris,



Agung Farmeno, S.E., M.Si
NIP. 197512162009121002

Anggota:

1. Dr. Ahmadiono, M.E.I

()

2. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 19680807 2000 03 1 001

MOTTO

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً

لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi yang memikirkan. (Q.S An-Nahl Ayat 67)¹



¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemah (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2002).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta Abu Mansur dan Ibunda tercinta Siti Kholifah yang senantiasa selalu mencurahkan untaian do'a, tenaga, waktu, dan biaya serta kasih sayangnya yang tulus demi keberhasilan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik saya tercinta Ahmad Izul Arif Zairifli yang telah menjadi salah satu motivasi dalam semangat hidup saya.
3. Almamater saya "Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember" yang telah memberi saya wadah dalam menambah ilmu dan pengetahuan saya.
4. Keluarga besar Himpunan Alumni Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah (HIMATA) Jember yang selalu memberikan motivasi, semangat dan telah mendo'akan saya dalam menyelesaikan skripsi saya.
5. Keluarga besar organisasi kedaerahan Ikatan Keluarga Mahasiswa Lamongan (IKAMALA) Jember yang selalu memberikan motivasi, semangat dan telah mendo'akan saya dalam menyelesaikan skripsi saya.
6. Keluarga besar Generasi Baru Indonesia Jember yang selalu memberikan motivasi, semangat dan telah mendo'akan saya dalam menyelesaikan skripsi saya.
7. Sepupu saya Elly Anisatul Mufidah yang menjadi motivasi saya mengerjakan skripsi sampai selesai.
8. Teman-teman Ekonomi Syariah 1 2016, yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi.

9. Teman-teman Ikamala Iain Jember angkatan 2016 yang telah banyak memberikan motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi saya.
10. Teman saya Cindy Oktavi Alvionita beserta Teman-teman KKN Posko 73 Dsn. Tegal Batu 1 Ds. Suko Jember Kec. Jelbuk Kab. Jember lainnya yang selalu memberi semangat dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Adik-adikku, Arjun, Riko, Fajar, Syafaur, Shandi Irba, Yuda dan Zaka yang telah mendukung dalam menyelesaikan skripsi.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyeleksian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW. Yang telah menuntun kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni agama Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., Rektor IAIN Jember
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.S.I., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I., Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang telah membimbing dan memberikan dukungan kepada penulis untuk menulis karya ilmiah berupa skripsi.
4. Bapak Dr. Abdul Rokhin, M.E.I., Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing saya mulai dari semester satu sampai pada saat penyusunan skripsi.
5. Ibu Nur Ika Mauliyah, SE.,M.AK., Dosen Pembimbing saya, yang telah membimbing skripsi saya hingga selesai.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang sudah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat

dan berkah dan para karyawan yang sudah melayani saya selama proses perkuliahan.

7. Terima kasih kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen penguji. Semoga amal baik yang telah bapak dan ibu berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini ada kekurangan baik dari segi bahasa, penyusunan maupun teori yang tertulis. Oleh sebab itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun kepada pembaca agar selanjutnya lebih baik lagi. Semoga apa yang sudah ditulis dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya penulis, Amin.

Jember, 14 Juni 2020
Penulis

Moh. Afif Mazatus Sholikhin
NIM. E20162019

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Moh. Afif Mazatus Sholikhin, Nur Ika Mauliyah, SE.,M.Ak 2020: *Dampak Industrialisasi dala Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.*

Industrialisasi itu sendiri memiliki arti suatu proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Industrialisasi juga bisa diartikan sebagai suatu keadaan dimana masyarakat berfokus pada ekonomi yang meliputi pekerjaan yang semakin beragam (spesialisasi), gaji, dan penghasilan yang semakin tinggi.

Fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana proses Industrialisasi di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan? (2) Bagaimana dampak industrialisasi dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan?.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui proses Industrialisasi di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. (2) Untuk menganalisis dampak industrialisasi dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian lapangan (*Field Research*). Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, proses industrialisasi di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan berjalan dengan panjang. Banyak aspek yang di pertimbangkan (i) *substitusi impor*, Industri yang ada di Kecamatan Paciran mempengaruhi pasar barang yang ada di Indonesia, khususnya pada produk pertanian, dolomit sehingga harga yang ditawarkan lebih murah dengan kualitas yang bisa bersaing. (ii) *permintaan barang jadi (final goods)*. Permintaan barang jadi di Kecamatan Paciran cenderung meningkat, seperti batu bata, pengolahan makanan ikan dll. (iii) *Permintaan barang setengah jadi (intermediate good)*. Dampak Industrialisasi dalam Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal Kecamatan Paciran meningkat cukup signifikan. (i) *Pendapatan Rill* Pendapatan riil wilayah Kecamatan Paciran, jika melihat data di atas dengan tahun yang sama, bisa kita lihat peningkatannya berjalan pelan tapi berkelanjutan, yang memberikan kontribusi kepada masyarakat Paciran. (ii) *Pendapatan Perkapita* Data pertumbuhan ekonomi perkapita masyarakat Paciran, pendapatan perkapita masyarakat Paciran setiap tahun meningkat, walaupun 3 tahun terakhir ini cenderung stagnan. (iii) *Tenaga Kerja dan Pengangguran* Jumlah tenaga kerja Kecamatan Paciran juga terbilang cukup banyak Jika dilihat dari jumlah penduduk Kecamatan Paciran memiliki 101.543 jiwa, yang sangat potensial untuk tempat berinvestasi. Tingkat pengangguran di Kecamatan Paciran turun tajam dengan adanya industrialisasi, karena industri ini menyerap tenaga kerja ratusan bahkan ribuan, sesuai pernyataan Bapak Suaji selaku salah satu pegawai di PT DOK Lamongan.

Kata Kunci: *Industrialisasi, Ekonomi Masyarakat Lokal*

ABSTRACT

Moh. Afif Mazatus Sholikhin, Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak 2020: *The Impact of Industrialization in the Economic Growth of Local Communities, Paciran District, Lamongan Regency.*

Industrialization itself means a process of socio-economic change that changes the livelihood system of an agrarian society into an industrial society. Industrialization can also be interpreted as a condition in which society focuses on the economy which includes increasingly diverse jobs (specializations), higher salaries and higher incomes.

The research focus in this research is as follows: (1) How is the industrialization process in Paciran District, Lamongan Regency? (2) What is the impact of industrialization on the economic growth of local communities in Paciran District, Lamongan Regency?

This study aims to: (1) To determine the industrialization process in Paciran District, Lamongan Regency. (2) To analyze the impact of industrialization on the economic growth of local communities in Paciran District, Lamongan Regency.

This study uses a qualitative method with a type of field research approach (Field Research). Determination of research subjects using purposive sampling technique and using data collection techniques through observation, interviews and documentation.

The results showed that the industrialization process in Paciran Subdistrict, Lamongan Regency, went on for a long time. There are many aspects to consider (i) import substitution. Industry in Paciran District affects the market for goods in Indonesia, especially agricultural products, dolomite so that the price offered is cheaper with competitive quality. (ii) request for final goods. Demand for finished goods in Paciran District tends to increase, such as bricks, fish food processing, etc. (iii) Demand for intermediate good. The impact of industrialization on the economic growth of local communities in Paciran has increased significantly. (i) Real Income The real income of Paciran Subdistrict, if we look at the data above for the same year, we can see that the increase has been slow but sustainable, which has contributed to the Paciran community. (ii) Per capita income Data on the per capita economic growth of the Paciran people, the per capita income of the Paciran community has increased every year, although the last 3 years have tended to be stagnant. (iii) Manpower and Unemployment The number of workers in Paciran Subdistrict is also quite large. If seen from the population, Paciran District has 101,543 people, which is very potential for investment. The unemployment rate in Paciran Subdistrict has dropped sharply with industrialization, because this industry employs hundreds or even thousands of workers, according to the statement of Mr. Suaji as an employee at PT DOK Lamongan.

Keywords: *Industrialization, Local Community Economy*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah	12
1. Industrialisasi	12
2. Pertumbuhan Ekonomi.....	12
F. Sistem Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori.....	34

1. Industrialisasi	34
2. Pertumbuhan Ekonomi.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Wawancara.....	44
2. Observasi.....	46
3. Dokumentasi	47
4. Analisis Data	48
E. Keabsahan Data.....	50
F. Tahapan-tahapan Penelitian	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	53
1. Letak Geografis Kecamatan Paciran.....	53
2. Sejarah Berdirinya Kecamatan Paciran.....	55
3. Visi dan Misi Kecamatan Paciran	56
4. Kondisi Obyektif Kecamatan Paciran.....	58
5. Struktur Organisasi	63
B. Penyajian Data dan Analisi	76
1. Proses Industrialisasi di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan	76

2. Dampak Industrialisasi dalam Ketahanan Ekonomi Masyarakat Lokal Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan	92
C. Pembahasan Temuan.....	110
1. Proses Industrialisasi di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan	110
2. Dampak Industrialisasi dalam Ketahanan Ekonomi Masyarakat Lokal Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan	114
BAB V PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Pengumpulan Data	
4. Jurnal Penelitian	
5. Dokumentasi Penelitian	
6. Surat Izin Penelitian Skripsi	
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
1.1	Tabel Badan Pusat Statistik Lamongan 2018	8
2.1	Tabel Penelitian Terdahulu	29
4.1	Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Paciran	58
4.2	Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Kecamatan Paciran	59
4.3	Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di kecamatan Paciran	60
4.4	Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Lapangan Pekerjaan di kecamatan Paciran	62
4.5	Tabel Organisasi Pemerintahan Kecamatan Paciran	63
4.6	Tabel Data Jumlah Industri Menurut Jenis di Kecamatan Paciran	77
4.7	Tabel Data Industri Besar Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan	78
4.8	Tabel Perkembangan Jumlah industri Besar di Kecamatan Paciran.....	84
4.9	Tabel Jumlah Tenaga Kerja dan Pengangguran di Kecamatan Paciran.....	98
4.10	Tabel Pendapatan Perkapita Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan..	104

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
4.1	Peta Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan	54
4.2	Struktur Organisasi Pemerintahan Kecamatan Paciran.....	65
4.3	Perkembangan Jumlah industri Besar di Kecamatan Paciran	85
4.4	Jumlah Tenaga Kerja di Kecamatan Paciran	98
4.5	Jumlah Pengangguran di Kecamatan Paciran	99
4.6	Pendapatan Perkapita Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.....	105



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang masih dalam proses perkembangan. Khususnya dalam bidang industri. Ini dibuktikan dengan mulai bertambahnya pembangunan berbagai infrastruktur di penjuru nusantara. Data Badan Pusat Statistik Indonesia menunjukkan panjang jalan Tol yakni 801,78 km, dan untuk sekarang ini telah dilakukan pembangunan jalan sepanjang 2.623 km. dengan luas wilayah Indonesia yang mencapai 5.193.250 km², kita hanya mempunyai jalan sepanjang 40.000 km. Itu pun masih terpusat di pulau Jawa.¹

Industrialisasi berasal dari kata industri yang berarti memiliki makna kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, melalui mesin.² Industrialisasi itu sendiri memiliki arti suatu proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Industrialisasi juga bisa diartikan sebagai suatu keadaan dimana masyarakat berfokus pada ekonomi yang meliputi pekerjaan yang semakin beragam (spesialisasi), gaji, dan penghasilan yang semakin tinggi. Industrialisasi adalah bagian dari proses modernisasi dimana perubahan sosial dan perkembangan ekonomi erat

¹ Badan Pusat Statistik, *Pembangunan Jalan di Indonesia*, (2014).

² Kamus besar bahasa Indonesia, *Pengertian Industrialisasi* <https://kbbi.web.id/industri>, (19 November 2019).

hubungannya dengan inovasi teknologi.³ Ketika suatu masyarakat sudah menggunakan industri sebagai ladang pencaharian maka dapat dikatakan sudah mencapai tahap industrialisasi.

Proses industrialisasi di Indonesia ditopang sejumlah besar kebijakan yang sangat memproteksi pada bidang perdagangan dan industri termasuk didalamnya penggunaan bea masuk dengan prosentase nominal yang efektif, penggunaan *non-tariff barriers*, dan larangan total terhadap impor. Dengan pola pandang tersebut, sejak awal industrialisasi di Indonesia telah menempuh strategi substitusi impor sebagai alat membangun sektor industri, dimana strategi ini sarat dengan berbagai intervensi negara untuk melindungi kegiatan ekonomi nasional.⁴

Untuk melihat secara lebih detail mengenai orientasi kebijakan pada masa tersebut, kita bisa meninjau karakteristik kebijakan ekonomi Orde Baru dalam sejumlah periode. Pembangunan yang dilakukan pada masa pemerintahan Orde Baru dapat diklasifikasikan dalam 4 fase besar.⁵ Pertama, menciptakan iklim yang baik untuk meningkatkan permintaan konsumen, meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cepat, dan memberikan kesempatan bagi investasi asing maupun domestik. Kedua, fase yang terkait

³ Ni'mawati Bakari, *Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Pembukaan Hutan Tanmaman Industri (HTI) (Studi Kasus Desa Malioniadu, Kecamatan Mobilito Kabupaten Gorontalo Utara) dalam Dampak Industrialisasi Pabrik Terhadap Masyarakat Desa Mekarsari Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi* (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Syarif Hidayatillah, 2018).

⁴ Ahmad Erani Yustika, *Jurnal Penelitian: Perekonomian Indonesia: Satu Dekade Pasca Krisis Ekonomi*, dalam, *Proses Industrialisasi di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Politik*, Vol. 2, (Journal of Indonesian Applied Economics, Universitas Brawijaya, Malang, 2008).

⁵ Hal Hill, *Jurnal Penelitian: The Indonesian Economy Since 1966*, dalam, *Proses Industrialisasi di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Politik*, Vol. 2, (Journal of Indonesian Applied Economics, Universitas Brawijaya, Malang, 2008).

dengan adanya *booming* harga minyak bumi tahun 1973-1981 dan ditandai dengan dibangunnya banyak industri, maupun tidak efisien. Pengaruh fase ini pada industrialisasi di Indonesia adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cepat, sehingga permintaan domestik untuk barang manufaktur meningkat, oleh karena itu pemerintah mempercepat industrialisasi di Indonesia dengan membangun banyak industri besar yang padat modal. Disini terjadi Peristiwa Malari tahun 1974, yang meluncurkan sentimen nasionalis dan anti modal asing sehingga berdampak pada kebijakan perdagangan yang proteksionis. Fase ketiga ditandai dengan adanya awal permasalahan struktur dan efisiensi yang serius akibat penurunan harga minyak dunia, sehingga memaksa pemerintah untuk mengkaji ulang kebijakan industri dimana kebijakan tersebut membawa Indonesia kepada masalah pembayaran internasional. Pada fase keempat pemerintah mengubah investasi pemerintah, campur tangan pemerintah, dan industri substitusi impor menjadi investasi swasta yang berorientasi pasar dan berorientasi ekspor.⁶

Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk presentase perubahan pendapatan

⁶ Mudrajad Kuncoro, Jurnal Penelitian: *Ekonomika Industri Indonesia Menuju Negara Industri Baru 2030?*, dalam, *Proses Industrialisasi di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Politik*, Vol. 2, (Journal of Indonesian Applied Economics, Universitas Brawijaya, Malang 2008).

nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya.⁷ Pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pembangunan daerah, ini dapat ditunjukkan oleh nilai PDRB. PDRB dikategorikan dalam berbagai sektor perekonomian. Pertumbuhan PDRB tidak lepas dari peran setiap sektor-sektor ekonomi tersebut, besar kecilnya kontribusi pendapatan setiap sektor perekonomian merupakan hasil perencanaan secara sektoral yang dilaksanakan oleh daerah.⁸

Sumihardjo menjelaskan bahwa pengembangan sektor unggulan yang dimiliki daerah tercermin pada visi dan misi daerah yang tertuang di dalam rencana pembangunan jangka panjang daerah (RPJPD) dan rencana jangka menengah daerah (RPJMD).⁹ Hal tersebut merupakan upaya pemerintah dalam pengembangan potensi daerah yang tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah.

Faktanya bahwa penduduk miskin masih sangat banyak yang sebagian besar tinggal di perdesaan dan menggantungkan kehidupan pada kegiatan pertanian. Oleh karenanya, penempatan pemberdayaan masyarakat desa berbasis sumber daya lokal sebagai sektor sangat penting dan strategis dalam perspektif pembangunan nasional. Ironisnya, pembangunan perdesaan masih dihadapkan pada persoalan fundamental yang belum dapat diselesaikan, yakni ketergantungan yang semakin besar terhadap input dari luar. Kelambatan

⁷ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Pemikiran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 157-158.

⁸ Jasman Saripuddin Hasibuan, *Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan, dalam* (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan , Lampung, 2018).

⁹ Tumar Sumihardjo, *Daya Saing Berbasis Potensi Daerah* (Bandung: Puskomedia, 2008), 35.

kemajuan dalam memandirikan masyarakat perdesaan, khususnya dalam hal pangan dan ekonomi dasar, secara langsung “mempertahankan” kemiskinan perdesaan.¹⁰

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu Kabupaten yang ditetapkan sebagai salah satu Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dari tujuh Kawasan Ekonomi Khusus yang ada di Indonesia berdasarkan PP No. 26 Tahun 2008. Tujuan penetapan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) adalah untuk merangsang pertumbuhan ekonomi agar berjalan lebih cepat lagi di suatu daerah provinsi.¹¹ Pembangunan kawasan industri di Kabupaten Lamongan telah direncanakan pada lahan seluas 4.000 Ha. di Kabupaten Lamongan, telah ada tiga perusahaan yang bergerak di sektor kemaritiman, yaitu *Lamongan Marine Industry* (LMI), PT Dok dan Perkapalan Surabaya, serta *Lamongan Integrated Shorebase* (LIS). Menurut rencana dari pemerintah Provinsi Jawa Timur, untuk pengembangan KEK sektor industri maritim di Kabupaten Lamongan akan memakan investasi sebesar Rp 9 triliun, dengan total luas lahan yang disiapkan untuk KEK industri maritim mencapai 4.000 hektar).¹²

Proses Industrialisasi di Lamongan sendiri sudah di mulai sejak ditetapkan sebagai salah satu kota Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) pada

¹⁰ The World Bank, Jurnal Penelitian: *Revitalizing the Rural Economy: An assessment of the investment climate faced by non-farm enterprises at the District level*”, dalam *Pembangunan Ketahanan Ekonomi dan Pangan Perdesaan Mandiri Berbasis Nilai Tambah*, Vol. 22, (Jurnal Pangan, Teknologi Pertanian Bogor, Bogor 2013).

¹¹ Gema Patria Mahaputra dan Eko Budi Santoso, Jurnal Penelitian: *Arahan Pengembangan Kawasan Industri Maritim di Wilayah Brondong-Paciran, Kabupaten Lamongan*, Vol. 7, (Jurnal Teknik, Institut Teknologi Surabaya, Surabaya, 2018).

¹² Ibid., C107.

tahun 2008 hingga sekarang. Ini dibuktikan dengan banyak berdirinya pabrik-pabrik di Lamongan pabrik-pabrik ini memilih Lamongan sebagai tempat investasi mereka karena faktor geografis yang tidak berada jauh dari kota Surabaya. Selain itu masih terdapat bahan baku yang cukup banyak sehingga dapat dipertimbangan untuk merelokasi pabriknya.¹³

Kenaikan UMK di Gresik dan daerah lain yang berada di ring satu Jawa Timur memang cukup signifikan. Ini juga dijadikan salah satu pertimbangan para investor untuk merelokasi pabriknya yang berada di Gresik. UMK Gresik tahun ini mencapai Rp2.707.500,00/bulan. Padahal UMK 2012 lalu hanya Rp1.257.000,00/bulan. Bahkan, pada 2014 lalu, UMK Gresik hanya Rp2.195.000,00/bulan. Bandingkan dengan besaran UMK Lamongan dalam tiga tahun terakhir. Jumlahnya cukup jauh di bawah rata-rata UMK Kabupaten Gresik. Untuk 2015, UMK Lamongan hanya Rp1.410.000,00/bulan. Berarti ada selisih Rp1.297.500,00/bulan. ”UMK Gresik itu lebih besar dari UMP Jakarta 2015 yang hanya Rp2.700.000,00. Padahal, komponen upah dalam setiap produksi, khususnya yang padat karya, mencapai 40% dari setiap produknya,” Selain itu, saat ini infrastruktur Lamongan juga sudah memadahi, khususnya masalah transportasi. Letak geografis Lamongan juga tidak terlalu jauh dengan Surabaya yang merupakan sentra ekonomi Jawa Timur.¹⁴

¹³ Mujib Anwar, “Ramai-ramai Pengusaha Gresik Relokasi Pabrik Ke Lamongan, Ini Alasannya”, <https://surabaya.tribunnews.com/2016/11/08/ramai-ramai-pengusaha-gresik-relokasi-pabrik-ke-lamongan-ini-alasannya> (26 November 2019).

¹⁴ Ashadi, “5 Perusahaan Hengkang ke Lamongan”, http://koran-sindo.com/page/news/2015-10-01/5/105/5_Perusahaan_Hengkang_ke_Lamongan (26 November 2019).

Tempat-tempat yang menjadi incaran investor yaitu daerah Lamongan utara atau Paciran. Banyak pabrik-pabrik mulai berdiri di daerah Paciran Lamongan ini. Bahkan di koran Jawa Pos pernah menulis bahwa lahan/tanah yang berada di wilayah Kecamatan Paciran dan Kecamatan Brondong ini sudah habis terjual. Ini menandakan bahwa investor-investor mulai melirik Lamongan khususnya wilayah Paciran sebagai tempat mereka berinvestasi yang baik. Salah satu pabrik yang sudah beroperasi yaitu PT. DOK, yang berjalan dibidang galangan kapal, ada juga PT QL Hasil Laut, PT Starfood Internasional dan masih banyak lagi.¹⁵

Pemilihan lokasi Kecamatan Paciran yaitu karena ada beberapa faktor, antara lain, Kecamatan yang memiliki paling banyak industri besar di Lamongan. Menurut Biro Pusat Statistik (BPS), berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, industri dibedakan menjadi 4 yaitu:

1. Perusahaan/industri besar jika mempekerjakan 100 orang atau lebih
2. Perusahaan/industri sedang jika mempekerjakan 20-99 orang
3. Perusahaan/industri kecil jika mempekerjakan 5-19 orang
4. Industri kerajinan rumah tangga jika mempekerjakan kurang dari 3 orang (termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar).

Sedikit berbeda dengan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 64/M-IND/PER/7:016 bahwa Industri besar merupakan industri yang mempekerjakan paling sedikit 20 (dua puluh) orang tenaga

¹⁵ Ebiet A. Mubarak, Klaim Investor Jepang Ingin Investasi, <https://radarbojonegoro.jawapos.com/>, (15 November 2019).

kerja dan memiliki nilai investasi lebih dari Rp15.000.000.000,00 (Lima belas milyar rupiah).¹⁶

Industri besar mempunyai dampak yang begitu besar terhadap masyarakat, mulai dari tenaga kerja, kesehatan, pendidikan, lingkungan dan lain-lain maka dari itu peneliti memfokuskan penelitian industrialisasi kedalam industri besar, karena dianggap paling berperan terhadap kehidupan ekonomi dalam masyarakat lokal. Karena Industri besar paling banyak itulah menyebabkan masyarakat Paciran berbenah, yang awalnya bermata pencaharian pertanian, beralih ke industri, karena peluang bekerja di pabrik terbuka lebar.

Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa, total industri besar di Lamongan pada tahun 2017 ada 73 industri, ini tersebar diseluruh Kecamatan di Kabupaten Lamongan. Akan tetapi 24,86% industri besar berada di wilayah pantura atau di Kecamatan Paciran.¹⁷

Tabel 1.1
Badan Pusat Statistik Lamongan 2018

NO	KECAMATAN	INDUSTRI			JUMLAH INDUSTRI
		BESAR	SEDANG	KECIL	
1	Sukorame	-	-	905	905
2	Bluluk	-	-	127	127
3	Ngimbang	1	-	275	276
4	Sambeng	-	11	1.775	1.786
5	Mantup	-	-	724	724
6	Kembangbahu	5	9	1.913	1.810
7	Sugio	-	-	471	471
8	Kedungpring	4	1	1.038	1.043

¹⁶ Menteri Perindustrian Republik Indonesia, Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 64/M-IND/PER/7/2016 tentang Besaran Jumlah Tenaga Kerja dan Nilai Investasi Untuk Klasifikasi Usaha Industri.

¹⁷ BPS Kabupaten Lamongan, *Jumlah Industri di kabupaten Lamongan* (2018).

9	Modo	1	1	823	825
10	Babat	1	17	697	715
11	Pucuk	-	3	786	789
12	Sukodadi	-	4	1.332	1.336
13	Lamongan	13	4	236	253
14	Tikung	-	5	107	112
15	Sarirejo	-	-	452	452
16	Deket	7	1	82	90
17	Glagah	-	1	31	32
18	Karangbinangun	-	-	856	856
19	Turi	-	-	279	279
20	Kalitengah	-	-	113	113
21	Karanggeneng	-	-	194	194
22	Sekaran	-	24	270	294
23	Maduran	-	43	461	501
24	Laren	-	3	151	154
25	Solokuro	2	-	868	870
26	Paciran	34	22	549	605
27	Brondong	5	21	99	125

Sumber: BPS Kabupaten Lamongan tahun 2018. Data diolah

Data diatas menjelaskan bahwa industri besar paling banyak berada di Kecamatan Paciran. Selain itu Kecamatan Paciran merupakan potensi industri yang cukup kuat, ini dapat dilihat dari wilayah geografis Kecamatan Paciran itu sendiri yang merupakan wilayah berdekatan dengan laut, sehingga akses ke luar pulau mudah di lalui, selain itu akses menuju ke kota-kota besar juga terbilang cukup mudah, seperti kota Surabaya yang hanya berjarak 74 km dan dapat ditempuh dengan perjalanan maksimal 2 jam. Selain itu luas wilayah Kecamatan Paciran adalah sebesar 61,30 km² atau sebesar 3,61% dari luas wilayah Kabupaten Lamongan.¹⁸ Wilayah yang cukup luas untuk dijadikan

¹⁸ BPS Kabupaten Lamogan, *Geografi dan Iklim kecamatan Paciran kabupaten Lamongan*, (2018).

kawasan industri di Kabupaten Lamongan. maka dari semua itu peneliti memilih Kecamatan Paciran sebagai objek penelitian.

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Industrialisasi dalam Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan”**

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Industrialisasi di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana Dampak Industrialisasi dalam Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Proses Industrialisasi di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan
2. Untuk menganalisis Dampak Industrialisasi dalam Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan tentang Dampak Industrialisasi dalam Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir S1 (satu) Ekonomi Syariah dan juga sebagai pengetahuan dan wawasan mengenai Dampak Industrialisasi dalam Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

b. Bagi Akademika

Harapan peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan dan pustaka tentang bagaimana Dampak Industrialisasi yang ada di Paciran dalam Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal dan bisa menjadi koleksi tambahan bagi Perpustakaan IAIN Jember, khususnya mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dasar referensi dalam penelitian-penelitian berikutnya terutama tentang Dampak Industrialisasi dalam Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

E. Definisi Istilah

1. Industrialisasi

Industrialisasi itu sendiri memiliki arti suatu proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Industrialisasi juga bisa diartikan sebagai suatu keadaan dimana masyarakat berfokus pada ekonomi yang meliputi pekerjaan yang semakin beragam (spesialisasi), gaji, dan penghasilan yang semakin tinggi. Industrialisasi adalah bagian dari proses modernisasi dimana perubahan sosial dan perkembangan ekonomi erat hubungannya dengan inovasi teknologi.¹⁹

Dalam teori ekonomi istilah industri diartikan sebagai kumpulan firma-firma yang menghasilkan barang yang sama atau sangat bersamaan yang terdapat dalam satu pasar. Sebagai contoh, kalau dikatakan industri mobil maka yang dimaksudkan adalah sebagai perusahaan mobil yang ada dalam pasar yang sedang dianalisis, sedangkan kalau dikatakan industri beras maka yang dimaksudkan adalah seluruh produsen beras yang ada dalam pasar.²⁰

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk presentase

¹⁹ Bakari, *Perubahan Sosial Masyarakat*, 6.

²⁰ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 194.

perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya.²¹

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kondisi di mana adanya peningkatan PDB (Produk Domestik Bruto) dari suatu negara atau daerah, ada peningkatan pendapatan per kapita, dan ada peningkatan penyediaan fasilitas masyarakat serta infrastruktur. Suatu daerah bisa dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi kalau persentase PDB daerah tersebut mengalami kenaikan dibanding periode sebelumnya. Baik besar maupun kecil, suatu daerah atau negara tetap bisa dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi bila PDB-nya meningkat. Ada beberapa faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi, seperti kekayaan modal, ketersediaan tenaga kerja, kekayaan sumber daya alam, kemajuan teknologi, dan sikap masyarakat itu sendiri.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang diajukan dalam penyusunan proposal ini untuk memberikan gambaran dari permasalahan pokok yang dicakup dalam uraian ringkas pada masing-masing bab. Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari lima (5) bab.

BAB I Pendahuluan merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan mengenai beberapa hal pokok yang berhubungan dengan penulisan, yang terdiri dari latar belakang yang mendasari penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan definisi istilah serta sistematika pembahasan.

²¹ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 11.

BAB II Telaah Pustaka merupakan bab telaah pustaka yang berisi kajian teori terhadap masalah yang terkait dengan penulisan ini, antara lain mengenai konsep-konsep teori seperti pengertian Industrialisasi, pengertian Pertumbuhan Ekonomi. Selain berisi mengenai kajian teori juga akan dibahas mengenai penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian merupakan Bab yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, penyajian data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Tentang penyajian data dan analisis data yang memuat gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan penemuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur di BAB III.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan yang merangkum semua pembahasan yang di uraikan pada beberapa bab sebelumnya, dan tentang saran-saran yang direkomendasikan mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan akhir dari penelitian.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Dodi Kurniawan, *“Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kerajinan Sapu Rayung Di Dusun Keprekan Desa Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang”*. (2015), penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif, alasan peneliti menggunakan metode ini adalah lebih mudah dalam memulai alur cerita. Dengan kata lain tidak harus memulai dari peristiwa yang lebih awal terjadi, tetapi dari mana saja boleh asal bisa runtut paragraf satu dengan paragraf selanjutnya. Pendekatan ini lebih mampu menjawab peningkatan perekonomian masyarakat melalui pengrajin sapu rayung.

Hasil penelitian ini adalah Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Kemandirian Usaha Yang Dilakukan Secara Serius Dengan Produksi Kerajinan Sapu Raung, Para Pengrajin Usaha Tersebut tidak Terlepas Dari Manajemen yang Sudah Ada. selain itu pengrajin ini menciptakan Peluang Pekerjaan, Dapat Menekan Jumlah Pengangguran Sehingga Tidak Susah Lagi Mencari Peluang Pekerjaan Lagi.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Dodi Kurniawan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang dampak industri, selain itu metode yang digunakan juga sama, yaitu kualitatif. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Dodi

Kurniawan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu meneliti tentang perekonomian yang direncanakan meningkat ketika ada industri serta variabel yang diambil hanya tentang ekonomi saja, kalau peneliti pertumbuhan ekonomi.²²

2. Thessa Ayuningtias, “*Dampak Industrialisasi Pedesaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Kasus Desa Ciherang Pondok, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor)*”. (2017), Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan didukung data kualitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan metode survei melalui instrumen kuesioner yang diberikan kepada responden. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai perubahan yang dialami responden terkait dampak industrialisasi pedesaan dan kesejahteraan masyarakat. Perubahan tersebut diukur dengan melihat kondisi faktual sebelum adanya industri di lokasi penelitian dan setelah adanya industri yaitu tahun 2003. Penelitian ini bersifat *Ekplanatori* karena menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hubungan dampak industrialisasi pedesaan dengan kesejahteraan masyarakat antara kelompok dengan pola nafkah industri dan non industri.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Thessa Ayuningtias adalah sama-sama meneliti tentang industrialisasi di desa. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Thessa Ayuningtias

²² Dodi Kurniawan, *Penigkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kerajinan Sapu Rayung Di Dusun Keprekan Desa Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang* (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode yang digunakan, kalau penelitian yang dilakukan oleh Thessa Ayuningtias menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif²³

3. Ike Ulan Ria, “*Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Talaga Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang (Studi Kasus PT. Rinnai)*”. (2017), Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data alamiah dimana harus melakukan perlakuan seperti mengedarkan angket dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk dapat mengetahui pengaruh keberadaan industri PT. Rinnai (Variabel Bebas) yang akan diberikan simbol X dengan kondisi sosial ekonomi (Variabel Terikat) yang diberi simbol Y.

Perhitungan Dari Hipotesis Menggunakan Uji T Taraf Signifikansi 10% Atau 0,10 Berdasarkan Nilai ($T_{\text{Hitung}} = 3,47 > T_{\text{Tabel}} = 3,55$). Menunjukkan Bahwa Variabel Independen Dengan Cermat Terbukti Signifikan. Kemudian Melalui Uji F Berdasarkan Nilai ($F_{\text{hitung}} = 3,479 > F_{\text{tabel}} = 2,97$), Dapat Diketahui Bahwa Variabel Independen dapat digunakan untuk menguji kondisi sosial ekonomi.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ike Ulan Ria dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti

²³ Thessa Ayuningtias, *Dampak Industrialisasi Pedesaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat* (Skripsi, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, 2017).

tentang dampak atau pengaruh dari Industrialisasi. Sedangkan perbedaanya yaitu kalau penelitian yang dilakukan oleh Ike Ulan Ria menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif.²⁴

4. Yuni Sari, “*Perubahan Pola Ekonomi Masyarakat di Kawasan Industri Gula* “. (2017), penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data di peroleh dari observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisa data meliputi beberapa tahap yaitu: tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau menarik kesimpulan. Untuk menentukan sampel teknik digunakan *Purposive Sampling*. Adapun dari pengambilan sampel penulis mengambil dari masyarakat Desa Bakung yang bekerja di PT. SIL, Tokoh masyarakat dan Masyarakat yang membuka usaha disekitar industri gula PT SIL.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan ekonomi masyarakat di Desa Bakung terjadi karena adanya proses perubahan pola pencarian nafkah. Proses perubahan pencarian ini dipicu dengan kehadiran industri gula PT SIL yang berada di Desa Bakung. Hadirnya industri gula PT SIL telah memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung, pengaruh langsungnya adalah *Pertama* berkurangnya lahan pertanian, *Kedua*, perusahaan juga melaksanakan program kepedulian terhadap masyarakat sekitar, demi terwujudnya harmonisasi dan kemajuan

²⁴ Ike Ulan Ria, *Pengaruh Keberadaa Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Talaga Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang (Studi Kasus PT. Rinnai)* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syaif Hidayatullah, 2017).

bersama. Adapun upaya yang dilakukan perusahaan yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memfasilitasi dengan membangun sarana ekonomi seperti pasar, untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Selanjutnya, mengadakan penyuluhan mengenai industri kecil. Pengaruh tidak langsungnya adalah bergesernya mata pencaharian penduduk setempat ke bidang industri dan jasa/perdagangan. Pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut juga ada yang positif dan negatif.

Persamaan dan perbedaan skripsi ini dengan skripsi peneliti yaitu sama menggunakan metode penelitian Kualitatif, yang mana metode ini sama-sama sesuai atau cocok menggunakan metode ini. Selain itu persamaan lain yaitu sama-sama meneliti tentang ekonomi. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi ini lebih spesifik menggunakan satu industri selain itu skripsi ini lebih meneliti tentang perubahan pola ekonomi bukan pertumbuhan Ekonomi.²⁵

5. Nurul Fajariyah M Nasution, “*Pengaruh Pertumbuhan Industri Sedang dan Besar Terhadap Eksistensi Usaha Mikro di Kota Medan*”. (2017), Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan menggunakan data *time series* tahun 2003-2014. Dimana variabel dependen dalam penelitian ini adalah usaha mikro, dan variabel independennya adalah industri sedang dan besar (industri makanan, industri karet barang dari karet dan plastik, industri barang dari logam bukan mesin dan peralatannya). Data tersebut merupakan data sekunder

²⁵ Yuni Sari, *Perubahan Pola Ekonomi Masyarakat di Kawasan Industri Gula* (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017).

yang bersumber dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan, dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian menunjukkan industri sedang dan besar berpengaruh signifikan terhadap eksistensi usaha mikro. Diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,880 yang artinya bahwa pertumbuhan industri sedang dan besar akan mempengaruhi eksistensi usaha mikro sebesar 88% sedangkan sisanya 12% dipengaruhi oleh faktor lain.

Data yang ditampilkan dari hasil uji R menunjukkan adanya angka yang sangat signifikan yaitu sebesar 88% dipengaruhi oleh industri sedang dan besar terhadap eksistensi usaha mikro yang ada di kota medan. Sedangkan 12% dipengaruhi oleh faktor lain seperti industri kecil UMKM, UKM, koperasi dan lain sebagainya.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fajariyah M Nasution sama-sama menggunakan variabel industri. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fajariyah M Nasution lebih ke pertumbuhan industri selain itu industri yang dipilih yaitu ada dua, industri besar dan industri sedang, sedangkan peneliti hanya memilih industri besar saja, selain itu metode yang digunakan juga berbeda yaitu kuantitatif.²⁶

6. Ady Sandy Lalus, “*Dampak Ekonomi dan Sosial Kebijakan Kawasan Industri di Kelurahan Alak Kecamatan Alak Kota Kupang*”. (2017),

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.

²⁶ Nurul Fajariyah M Nasution, *Pengaruh Pertumbuhan Industri Sedang dan Besar Terhadap Eksistensi Usaha Mikro di Kota Medan*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, 2017).

Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, berdasarkan teknik *sampling* tersebut maka sampel yang ditentukan sebanyak 14 orang. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dampak Kebijakan kawasan industri belum memberikan kontribusi terhadap peningkatan kondisi kehidupan yang baik kepada para pekerja maupun masyarakat, 2) Pendapatan melalui usaha produktif tidak mencapai kebutuhan layak hidup dan perbedaan jaminan sosial pekerja, 3) Kebutuhan penyediaan tenaga kerja berdasarkan keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan jenjang pendidikan, 4) Perubahan status sosial para tuan tanah cenderung berstatus masyarakat biasa, sedangkan para pengusaha berkedudukan pada strata atas, 5) Alih fungsi penggunaan lahan memberikan dampak terhadap perubahan penggunaan lahan yang dahulu digunakan sebagai lahan bercocok tanam menjadi lahan industri di Kelurahan Alak, 6) Dampak dari adanya kegiatan industri memberikan dampak terhadap pencemaran terhadap kualitas udara sehingga menimbulkan polusi yang dapat mengakibatkan gangguan pada kesehatan masyarakat.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka direkomendasi-kan hal-hal sebagai berikut: 1) Pemerintah harus memperbaiki kegiatan pembangunan melalui kebijakan kawasan yang dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi, 2)

Pemerintah diharapkan berperan mengawasi sistem kerja dan pendapatan dalam menunjang kehidupan ekonomi pekerja, 3) Angkatan kerja diharapkan memiliki mutu pendidikan dan keahlian agar mendapatkan pekerjaan pada sektor industri, 4) Masyarakat lokal diharapkan menguatkan kembali pola interaksi sehingga komunikasi maupun kontak sosial dapat terjalin dengan baik dalam masyarakat, 5) Pemerintah pada tingkat Kelurahan diharapkan memberikan perhatian terhadap pengelolaan lahan secara bersama melalui kontrak antara pemilik modal dan pemilik lahan, 6) Pemerintah dan pihak pengembangan kawasan industri menjalankan fungsi kontrol pengelolaan lingkungan sehingga tidak memberikan dampak terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Persamaan penelitian dari Ady Sandy Lalus dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, selain itu sama-sama menggunakan variabel industri. Sedangkan perbedaannya yaitu variabel yang digunakan dibalik dengan yang diteliti oleh peneliti yaitu dampak ekonomi terhadap industri, bukan dampak industri terhadap ekonomi.²⁷

7. Siti Adawiyah Nurkomala, *“Dampak Industrialisasi Pabrik Terhadap Masyarakat Desa Mekarsari Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi”*. (2018), Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi apa saja yang diberikan

²⁷ Ady Sandy Lalus, *Dampak Ekonomi dan Sosial Kebijakan Kawasan Industri Di Kelurahan Alak Kecamatan Alak Kota Kupang* (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira, 2017).

industrialisasi pabrik Aqua pada masyarakat dilingkungan pabrik dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan serta untuk mengetahui dampak yang dirasakan masyarakat Desa Mekarsari sejak adanya industrialisasi pabrik Aqua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan industri PT Aqua Golden Mississippi Mekarsari di Desa Mekarsari memang sangat dirasakan dampaknya oleh masyarakat Desa Mekarsari, pembangunan dan ekonomi memang sangat terbantu. Namun di sisi lain seolah industri Pabrik adalah sebuah keharusan yang menuntut masyarakat menjadi lebih realistis untuk memenuhi kepemilikan fasilitas hidup. Meski dampak negatifnya menghawatirkan tak lantas membuat masyarakat memilih agar Aqua golden Mississippi pergi dari Desa Mekarsari. Kemudian Pihak Pabrik Aqua Golden Mississippi Mekarsari dengan bagian CSRnya selalu memperbaiki dan menambah inovasi terhadap kesejahteraan masyarakatnya dengan cara memberikan kontribusi-kontribusi yang cukup stabil. Kontribusi tersebut biasanya ada yang langsung dirasakan masyarakat dan ada pula yang berjangka waktu. Kontribusi pabrik Aqua terhadap masyarakat Desa Mekarsari yang dirasakan langsung misalnya pengobatan gratis di dalam aspek kesehatan, tentu saja secara langsung masyarakat ikut merasakan manfaatnya, dan untuk kontribusi yang tidak langsung di rasakan masyarakat, seperti halnya penanaman pohon yang akan meresap air lebih banyak ke dalam tanah tentu tidak langsung di

rasakan namun dengan waktu yang berkala, hasilnya akan dirasakan di kemudian hari dan bisa dinikmati oleh generasi selanjutnya.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Adawiyah Nurkomala dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang dampak industri, selain itu juga sama-sama memakai metode Kualitatif Deskriptif. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan Siti Adawiyah Nurkomala dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus penelitiannya, kalau penelitian Siti Adawiyah Nurkomala lebih kemasyarakat, sedangkan penelitian peneliti lebih ke pertumbuhan ekonominya.²⁸

8. Ahmad Cahyo Kharisma, *“Pengaruh Industrialisasi Terhadap Religiusitas Dan Spiritualitas Masyarakat Desa Sedati Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto”*. (2018), Penelitian ini secara eksplisit meneliti pengukuran variabel dependen (keberagamaan) yang dipengaruhi oleh variabel independen (industrialisasi). Sistem yang dipakai adalah sistem survey pada sampel yang dipilih, dengan ditunjang melalui pemaparan atau sistem wawancara, sehingga dapat dihitung, dianalisis dan disimpulkan dari data yang diperoleh. Setelah melalui proses pengolahan data, dapat diketahui

Hasil penelitian sebagai berikut: 1. Proses industrialisasi di kawasan Ngoro Industri Park berjalan baik, dengan tidak mengkesampingkan warga sekitar. Disamping itu, terdapat banyak perusahaan yang peduli, mentolelir, dan memfasilitasi keagamaan pekerja.

²⁸ Siti Adawiyah Nurkomala, *Dampak Industrialisasi Pabrik Terhadap Masyarakat Desa Mekarsari Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Negeri Syarif Hidayatillah, 2018).

2. Kondisi keberagaman masyarakat Desa Sedati tergolong sangat kuat (santri) sebelum adanya industrialisasi. Tapi, ditemukan beberapa perubahan pasca industrialisasi. 3. Pada tingkat keimanan, masyarakat desa Sedati masih tergolong sangat tinggi, namun bertolak belakang pada dimensi lainnya, seperti pengetahuan dan praktek agama. 4. Industrialisasi memberi dampak positif dan negatif terhadap masyarakat Desa Sedati, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto.

Persamaan dan perbedaan skripsi ini dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang dampak industrialisasi, sedangkan perbedaannya sendiri yaitu kalau skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan skripsi peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif selain itu skripsi ini tidak membahas pada sisi ekonomi masyarakat, melainkan pada sisi religius dan spiritual masyarakat kalau skripsi peneliti lebih fokus terhadap pertumbuhan ekonomi.²⁹

9. Fani Andiani, “*Pengaruh Keberadaan Industri PT Krakatau Posco Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Kubangsari Kota Cilegon*”. (2019), Penelitian ini menggunakan teori komponen sosial dan ekonomi dari Suratmo (2004) yang terdiri dari sembilan komponen. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner. Sample pada penelitian ini berjumlah 100 orang dengan taraf kesalahan 10%.

²⁹ Ahmad Cahyo Kharisma, *Pengaruh Industrialisasi Terhadap Religiusitas Dan Spiritualitas Masyarakat Desa Sedati Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto* (Tesis, Filsafat Agama, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh keberadaan PT Krakatau Posco terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Keseluruhan Kubangsari adalah 9,6%. Sehingga terdapat pengaruh antara keberadaan PT Krakatau Posco terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di keseluruhan Kubangsari. Saran peneliti agar PT Krakatau Posco memperhatikan aspek ekonomi dalam memberikan pekerjaan bagi masyarakat Kubangsari, pemerintah memberikan teguran kepada perusahaan dalam hal pencemaran lingkungan, dan masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan serta dampak yang dihasilkan oleh kegiatan industri.

Persamaan dan perbedaan antara skripsi ini dengan skripsi peneliti yaitu skripsi sama-sama meneliti tentang dampak industri yang mana bisa dijadikan penelitian terdahulu dalam skripsi peneliti ini. Sedangkan perbedaannya yaitu kalau skripsi Feni Andiani menggunakan metode penelitian Kuantitatif, sedangkan skripsi peneliti menggunakan metode kualitatif. Selain itu skripsi Feni Andiani Lebih fokus ke sosial ekonominya, sedangkan skripsi peneliti lebih fokus terhadap pertumbuhan ekonomi.³⁰

10. Farah Ayda, *“Tamara Dampak Pembangunan Kawasan Industri Kendal Pada Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”*.

(2019), Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian sosial dengan format deskriptif. Lokasi penelitian yaitu di Desa Brangsong,

³⁰ Fani Andiani, *Pengaruh Keberadaan Industri PT Krakatau Posco Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Kubangsari Kota Cilegon* (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2019).

Kelurahan Brangsong, Kabupaten Kendal. Dengan dua sumber data yaitu data primer yang penulis dapat langsung dari wawancara dengan tokoh masyarakat serta masyarakat yang terkena dampak langsung adanya Kawasan Industri Kendal dan sumber data sekunder yaitu berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan penulis. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya data-data yang terkumpul digambarkan dan dijabarkan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Setelah data terkumpul dan dijabarkan, data difokuskan pada hal-hal penting kemudian di analisis serta ditarik kesimpulan.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah Kawasan Industri Kendal membawa lebih banyak dampak positif dibandingkan dampak negatif kepada masyarakat. Dampak positif begitu langsung dirasakan oleh masyarakat, diantaranya harga jual tanah yang naik sehingga petani yang tanahnya tidak produktif dapat membeli tanah produktif dan dapat memiliki penghasilan lebih dari sebelumnya. Begitu pula petani yang tanahnya produktif, mereka mendapatkan harga tinggi sehingga dapat membeli tanah lebih luas lagi. Untuk para masyarakat yang lain sudah beberapa masyarakat yang bekerja di Kawasan Industri Kendal meski dirasa masih sedikit dibandingkan dari desa yang lain. hal tersebut yang memicu dampak negatif yaitu adanya bentrok pemuda antar desa yang merasa tidak diperhatikan oleh Kawasan Industri Kendal. Dalam praktiknya, pembangunan Kawasan Industri Kendal sesuai dengan

pembangunan berbasis ekonomi Islam. Dapat meningkatkan kesejahteraan sekitar, bersifat menyeluruh dan dapat bertanggung jawab pada apa yang dikerjakan.

Perbedaan dan persamaan penelitian dari Farah Ayda dengan Skripsi peneliti metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, selain itu variabel yang digunakan juga sama, yaitu industrialisasi dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan perbedaannya yaitu skripsi ini lebih terfokus pada perspektif ekonomi islam, sedangkan skripsi penelitian peneliti tidak begitu fokus ke perspektif ekonomi islam.³¹



³¹ Farah Ayda, *Tamara Dampak Pembangunan Kawasan Industri Kendal Pada Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu diatas dirangkum menjadi bentuk tabel akan menjadi sebagai berikut:

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Dodi Kurniawan <i>Penigkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kerajinan Sapu Rayung Di Dusun Keprekan Desa Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang (2015)</i>	a. Menggunakan metode kualitatif b. Meneliti dampak industri	a. Meneliti perekonomian yang direncanakan meningkat ketika ada industri b. Hanya variabel ekonomi saja	1. Dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat melalui kemandirian usaha yang dilakukan secara serius dengan produksi kerajinan sapu raung, para pengrajin usaha tersebut tidak terlepas dari manajemen yang sudah ada. 2. Menciptakan peluang pekerjaan, dapat menekan jumlah pengangguran sehingga tidak susah lagi mencari peluang pekerjaan lagi.
2	Thessa Ayuningtias <i>Dampak Industrialisasi Pedesaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Kasus Desa Ciherang Pondok, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor) (2017)</i>	Sama-sama membahas dampak industrialiasi	Menggunakan metode kuantitatif	Terdapat perbedaan hubungan dampak industrialisasi pedesaan dengan kesejahteraan masyarakat antara kelompok dengan pola nafkah industri dan non industri.
3	Ike Ulan Ria <i>Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Talaga Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang (Studi Kasus PT. Rinnai) (2017)</i>	Sama-sama membahas dampak industrialisasi	Menggunakan metode penelitian kuantitatif	Perhitungan dari Hipotesis menggunakan uji T taraf signifikansi 10% atau 0,10 berdasarkan nilai (T hitung= 3,47 > t tabel = 3,55). menunjukkan bahwa variabel independent dengan cermat terbukti signifikan. kemudian melalui uji F berdasarkan nilai (F hitung= 3,479 > F tabel= 2,97), dapat diketahui bahwa variabel independent dapat digunakan untuk menguji kondisi sosial ekonomi.

4	<p>Yuni Sari <i>Perubahan Pola Ekonomi Masyarakat di Kawasan Industri Gula (2017)</i></p>	<p>a. Menggunakan metode penelitian Kualitatif b. Meneliti perubahan pola ekonomi dengan adanya industri gula</p>	<p>a. Lebih spesifik menggunakan satu industri b. Meneliti tentang perubahan pola ekonomi</p>	<p>Perubahan ekonomi masyarakat di desa Bakung terjadi karena acaranya proses perubahan pola pencarian nafkah. Proses perubahan pencarian nafkah ini dipicu dengan kehadiran industri gula PT SIL yang berada di desa Bakung.</p>
5	<p>Nurul Fajariyah M Nasution <i>Pengaruh Pertumbuhan Industri Sedang dan Besar Terhadap Eksistensi Usaha Mikro di Kota Medan (2017)</i></p>	<p>Menggunakan variabel industri</p>	<p>a. Memilih Industri sedang dan besar b. Metode yang digunakan kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan industri sedang dan besar berpengaruh signifikan terhadap eksistensi usaha mikro. Diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,880 yang artinya bahwa pertumbuhan industri sedang dan besar akan mempengaruhi eksistensi usaha mikro sebesar 88% sedangkan sisanya 12% dipengaruhi oleh faktor lain.</p>
6	<p>Ady Sandy Lalus <i>Dampak Ekonomi dan Sosial Kebijakan Kawasan Industri di Kelurahan Alak Kecamatan Alak Kota Kupang (2017)</i></p>	<p>a. Menggunakan variabel industri b. Menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>Dampak ekonomi terhadap industri, bukan dampak industri terhadap ekonomi</p>	<p>a. Dampak Kebijakan kawasan industri belum memberikan kontribusi terhadap peningkatan kondisi kehidupan yang baik kepada para pekerja maupun masyarakat b. Pendapatan melalui usaha produktif tidak mencapai kebutuhan layak hidup dan perbedaan jaminan sosial pekerja c. Kebutuhan penyediaan tenaga kerja berdasarkan keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan jenjang pendidikan, d. Perubahan status sosial para tuan tanah cenderung berstatus masyarakat biasa, sedangkan para pengusaha berkedudukan pada strata atas</p>

				<p>e. Alih fungsi penggunaan lahan memberikan dampak terhadap perubahan penggunaan lahan yang dahulu digunakan sebagai lahan bercocok tanam menjadi lahan industri di Kelurahan Alak</p> <p>f. Dampak dari adanya kegiatan industri memberikan dampak terhadap pencemaran terhadap kualitas udara sehingga menimbulkan polusi yang dapat mengakibatkan gangguan pada kesehatan masyarakat.</p>
7	<p>Siti Adawiyah Nurkomala <i>Dampak Industrialisasi Pabrik Terhadap Masyarakat Desa Mekarsari Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi (2018)</i></p>	<p>a. Meneliti tentang dampak industri</p> <p>b. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif</p>	<p>pembahasan tidak tentang pertumbuhan ekonomi</p>	<p>Keberadaan industri pt. aqua golden mississippi mekarsari di desa mekarsari sangat dirasakan dampaknya oleh masyarakat khususnya dalam hal pembangunan dan ekonomi namun di sisi lain seolah industri pabrik adalah sebuah keharusan yang menuntut masyarakat menjadi lebih realistis untuk memenuhi kepemilikan fasilitas hidup.</p>
8.	<p>Ahmad Cahyo Kharisma <i>Pengaruh Industrialisasi Terhadap Religiusitas dan Spiritualitas Masyarakat Desa Sedati Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto (2018)</i></p>	<p>Meneliti tentang dampak industrialisasi</p>	<p>a. Menggunakan metode penelitian Kuantitatif</p> <p>b. Tidak membahas pada sisi ekonomi masyarakat, melainkan pada sisi religius dan spiritual masyarakat</p>	<p>a. Proses industrialisasi di kawasan Ngoro Industri Park berjalan baik, dengan tidak mengkesampingkan warga sekitar. Disamping itu, terdapat banyak perusahaan yang peduli, mentolelir, dan memfasilitasi keagamaan pekerja.</p> <p>b. Kondisi keberagaman masyarakat Desa Sedati tergolong sangat kuat (santri) sebelum adanya industrialisasi. Tapi, ditemukan beberapa perubahan pasca</p>

				<p>industrialisasi.</p> <p>c. Pada tingkat keimanan, masyarakat desa Sedati masih tergolong sangat tinggi, namun bertolak belakang pada dimensi lainnya, seperti pengetahuan dan praktek agama.</p> <p>d. Industrialisasi memberi dampak positif dan negatif terhadap masyarakat Desa Sedati, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto.</p>
9	<p>Fani Andiani <i>Pengaruh Keberadaan Industri PT Krakatau Posco Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Kubangsari Kota Cilegon (2019)</i></p>	<p>Meneliti tentang dampak industri</p>	<p>a. Menggunakan Metode Kuantitatif</p> <p>b. Lebih fokus ke sosial ekonominya</p>	<p>Pengaruh antara keberadaan PT. Krakatau Posco terhadap kondisi sosial ekonomi Masyarakat dikelurahan Kubangsari. Saran peneliti agar PT. Krakatau Posco memperhatikan aspek ekonomi dalam memberikan pekerjaan bagi masyarakat Kubangsari. Pemerintah memberikan teguran kepada perusahaan dalam hal pencemaran lingkungan, dan masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan serta dampak yang dihasilkan oleh kegiatan industri.</p>
10	<p>Farah Ayda <i>Tamara Dampak Pembangunan Kawasan Industri Kendal Pada Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (2019)</i></p>	<p>a. Metode yang digunakan kualitatif</p> <p>b. Meneliti tentang dampak industrialisasi</p>	<p>Lebih pada perspektif ekonomi islam</p>	<p>Kawasan Industri Kendal membawa lebih banyak dampak positif dibandingkan dampak negatif kepada masyarakat. Dampak positif begitu langsung dirasakan oleh masyarakat, diantaranya harga jual tanah yang naik sehingga petani yang tanahnya tidak produktif dapat membeli tanah produktif dan dapat memiliki penghasilan lebih dari sebelumnya. Begitu pula petani yang tanahnya produktif, mereka mendapatkan harga</p>

			<p>tinggi sehingga dapat membeli tanah lebih luas lagi. Untuk para masyarakat yang lain sudah beberapa masyarakat yang bekerja di Kawasan Industri Kendal meski dirasa masih sedikit dibandingkan dari desa yang lain. hal tersebut yang memicu dampak negatif yaitu adanya bentrok pemuda antar desa yang merasa tidak diperhatikan oleh Kawasan Industri Kendal. Dalam praktiknya, pembangunan Kawasan Industri Kendal sesuai dengan pembangunan berbasis ekonomi Islam. Dapat meningkatkan kesejahteraan sekitar, bersifat menyeluruh dan dapat bertanggung jawab pada apa yang dikerjakan.</p>
--	--	--	--

Sumber: Data diolah



B. Kajian Teori

1. Industrialisasi

Industrialisasi itu sendiri memiliki arti suatu proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Industrialisasi juga bisa diartikan sebagai suatu keadaan dimana masyarakat berfokus pada ekonomi yang meliputi pekerjaan yang semakin beragam (spesialisasi), gaji, dan penghasilan yang semakin tinggi. Industrialisasi adalah bagian dari proses modernisasi dimana perubahan sosial dan perkembangan ekonomi erat hubungannya dengan inovasi teknologi.³²

Pengertian industri dalam teori ekonomi sangat berbeda artinya dengan pengertian industri yang pada umumnya dimengerti orang. Dalam pengertian umum industri pada hakikatnya berarti perusahaan manufaktur (pengolahan) yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder. Kegiatan seperti itu antara lain ialah pabrik tekstil, pabrik perakitan atau pembuat mobil, dan pabrik pembuat minuman ringan. Dalam teori ekonomi istilah industri diartikan sebagai kumpulan firma-firma yang menghasilkan barang yang sama atau sangat bersamaan yang terdapat dalam satu pasar. Sebagai contoh, kalau dikatakan industri mobil maka yang dimaksud adalah sebagai perusahaan mobil yang ada dalam pasar yang sedang dianalisis, sedangkan kalau dikatakan

³² Bakari, *Perubahan Sosial Masyarakat*, 6.

industri beras maka yang dimaksudkan adalah seluruh produsen beras yang ada dalam pasar.³³

Dapat dikatakan juga industrialisasi adalah suatu proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Industrialisasi juga bisa diartikan sebagai suatu keadaan dimana masyarakat berfokus pada ekonomi yang meliputi pekerjaan yang semakin beragam (spesialisasi), gaji, dan penghasilan yang semakin tinggi. Industrialisasi adalah bagian dari proses modernisasi dimana perubahan sosial dan perkembangan ekonomi erat hubungannya dengan inovasi.³⁴ Industrialisasi tak berhenti pada perkembangan teknologis dan ekonomis, lebih dari sekedar sebagai suatu kejadian atau serangkaian kejadian. Industrialisasi paling baik dianggap sebagai proses yang berkesinambungan dan berlangsung hingga sekarang.³⁵

Proses industrialisasi menurut analisis Chenery ada dua aspek, mengenai aspek yang pertama Chenery menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan yang tidak sebanding atau *nonproportional growth* di antara berbagai jenis industri dalam sub-sektor industri pengolahan dengan tingkat pendapatan perkapita. Kenyataan menunjukkan bahwa berbagai industri dalam sub-sektor industri pengelolaan mengalami perkembangan yang lebih cepat dari perkembangan dalam pendapatan per kapita. Misalnya pendapatan per

³³ Sukirno, *Mikro Ekonomi*, 194.

³⁴ Bakari, *Perubahan Sosial Masyarakat*, 6.

³⁵ Steven K. Sanderson terjemah Hotman M. Siahaan, *Makro Sosiologi Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 196.

kapita telah berubah dari US\$100 menjadi US\$600 sebagai akibat dari adanya kegiatan pembangunan dalam suatu jangka waktu tertentu. Ini berarti dalam proses pembangunan itu pendapatan per kapita telah menjadi 6 kali lipat. Pada waktu yang sama, kenyataan yang ada menunjukkan bahwa pada umumnya perkembangan tingkat kegiatan industri pada waktu pendapatan per kapita sebesar US\$600 tingkat produksi sesuatu industri adalah 10 kali lipat dari tingkat produksinya pada waktu pendapatan per kapita dan perkembangan kegiatan industri tersebut terjadi *nonproportional growth*, yaitu industri tersebut berkembang dengan lebih cepat dari pada tingkat perkembangan pendapatan perkapita.

Chenery mengemukakan 3 faktor yang menyebabkan diantara lajunya perkembangan industri-industri dalam sub-sektor industri pengolahan dan perkembangan tingkat pendapatan per kapita: (i) sebagai akibat dari adanya substitusi impor, (ii) adanya perkembangan permintaan untuk barang-barang jadi (*final goods*), dan (iii) adanya kenaikan dalam permintaan barang-barang setengah jadi (*intermediate good*). Menurut analisis Chenery usaha untuk mengadakan substitusi impor merupakan faktor terpenting yang menyebabkan industrialisasi tumbuh pesat, karena faktor ini mengakibatkan 50 persen dari pertumbuhan yang tidak sebanding terjadi. Pengaruh perkembangan pendapatan terhadap pertambahan permintaan hasil-hasil industri mengakibatkan 22 persen dari industrialisasi yang terjadi. Pertambahan pendapatan selanjutnya menyebabkan perkembangan permintaan terhadap barang-barang setengah

jadi dan faktor ini mengakibatkan 10 persen dari proses industrialisasi dan perbedaan tingkat pertumbuhan yang terjadi. Faktor-faktor lainnya seperti perubahan harga, kesalahan dalam penaksiran, adanya substitusi di antara berbagai barang lain dengan hasil industri, dan adanya substitusi di antara tenaga kerja dengan hasil industri (misalnya tenaga manusia digantikan dengan obat kimia untuk membasmi dan berbagai penggantian lainnya yang semacam itu) merupakan faktor-faktor yang menimbulkan 18 persen industrialisasi.

Chenery menyimpulkan bahwa faktor terpenting yang menimbulkan industrialisasi adalah karena substitusi impor, dan bukan karena perubahan dalam komposisi permintaan sebagai akibat dari pendapatan yang bertambah. Dengan adanya pembangunan ekonomi akan terjadi perubahan dalam harga relatif faktor-faktor produksi dan menyebabkan substitusi barang-barang impor dengan hasil-hasil dalam negeri dan substitusi hasil-hasil industri rumah tangga dengan hasil-hasil industri pengolahan modern.³⁶

2. Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Ekonomi Klasik

Menurut pandangan klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan

³⁶ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses*, 157-158.

ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli – ahli ekonomi Klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertumbuhan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan mereka, dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan. Berdasarkan kepada pemisalan ini selanjutnya dianalisis bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk kepada tingkat produksi nasional dan pendapatan.³⁷

Menurut pandangan ahli–ahli ekonomi Klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Pada permulaannya, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka para pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar. Ini akan menimbulkan investasi dan pertumbuhan ekonomi terwujud.³⁸

b. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha didalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. inovasi tersebut meliputi memperkenalkan barang-

³⁷ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 433.

³⁸ *Ibid.*, 433.

barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan sesuau barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan berbagai kegiatan inovasi ini memerlukan investasi baru.

Meurut Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan sesuatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan bertambah lambat jalannya. Pada akhirnya akan tercapai tingkat “keadaan tidak berkembang” atau “*stationary state*”. Akan tetapi, berbeda dengan pandangan klasik, dalam pandangan Schumpeter keadaan tidak berkembang itu dicapai pada tingkat pertumbuhan yang tinggi. Pandangan ini berbeda dengan pandangan klasik. Seperti telah diterangkan, menurut pandangan klasik tingkat tersebut dicapai pada waktu perekonomian telah berada kembali pada tingkat pendapatan *subsisten*, yaitu pada tingkat pendapatan yang sangat rendah.³⁹

c. Teori Harrod-Domar

Dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapan mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang. Analisis

³⁹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, 433.

Harrod-Domar menggunakan pemisalan-pemisalan berikut: (i) barang modal telah mencapai kapasitas penuh, (ii) tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional, (iii) rasio modal-produksi (*capital-output ratio*) tetap nilainya, dan (iv) perekonomian terdiri dari dua sektor.⁴⁰



⁴⁰ Ibid., 435.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.⁴¹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari *generalisasi*.⁴²

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat sehingga penelitian ini juga dapat disebut penelitian kasus atau studi kasus.⁴³

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

⁴² Ibid, 9.

⁴³ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Bandung: Jemmars, 1982), 12-14.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kecamatan Paciran. Alasan peneliti memilih tempat ini karena Lamongan merupakan salah satu Kota yang mulai berkembang maju, hususnya dibidang industri. Mulai tumbuhnya para investor untuk berinvestasi di Kota Lamongan ini. Akan tetapi perkembangan industri lebih terfokus pada Lamongan pantura yaitu di wilayah Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan jaringan sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena istilah ini biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kualitatif.⁴⁴

Dalam penelitian ini, informan ditentukan dengan menggunakan Teknik *purposive*. Teknik ini dianggap sesuai dengan tema karena informan yang dipilih sudah ditentukan dan itu dipilih sesuai dengan kriterianya. Ketika informan mempunyai pengetahuan lebih mengenai tema maka lebih bisa dipertanggungjawabkan kevalidan data yang diperoleh.

Subyek penelitian ini membutuhkan pertimbangan yang digunakan dalam menentukan informan yaitu berdasarkan hal, antara lain:

1. Orang tersebut mengetahui tentang Pembahasan yang akan diteliti.

⁴⁴ IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press, 2016), 75.

2. Orang tersebut bertempat tinggal disekitar wilayah industri dengan anggapan bahwa masyarakat tersebut merasakan dampak secara langsung dilapangan.
3. Orang tersebut bersifat netral maksudnya adalah tidak menjelek-jelekkan lembaga atau perusahaan tertentu.

Dengan pertimbangan tersebut diharapkan dapat memperoleh informan yang benar-benar mengetahui permasalahan yang sedang diteliti sehingga menghasilkan data yang valid. Adapun informan yang dipandang paling mengetahui terhadap masalah yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Kepala camat
 - a. Yuli Wahyono, Bapak Camat Paciran
2. Kepala desa
 - a. Khusnul Khuluq, Bapak Kepala Desa Paciran
 - b. Agus Mulyono, Bapak Kepala Desa Kandangsemangkon
 - c. Sutiyono, Bapak Kepala Desa Banjarwati
 - d. Moh. Syaiful Bahri, Bapak Kepala Desa Sidokelar
 - e. Suaji, Kepala Desa Kemantren
3. Masyarakat
 - a. Sudarmaji, Warga Sidokelar beserta karyawan di PT DOK
 - b. Khoirul Aziz, Warga Desa Kandangsemangkon
 - c. Sayyidatin Mu'anisah, Warga Desa Paciran

Dari para informan tersebut peneliti berharap mendapatkan data melalui observasi berupa dokumen pribadi, dokumen resmi, catatan lapangan,

catatan pribadi, surat-surat jika diperlukan. Melalui wawancara diharap mendapatkan penjelasan mengenai gambaran topik yang ada, yaitu mengenai Dampak Industrialisasi dalam Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Sedangkan melalui dokumentasi diharapkan dapat mengambil foto-foto wawancara, dokumentasi lingkungan masyarakat lokal Paciran, kehidupan ekonomi Masyarakat lokal Paciran, kondisi rumah masyarakat lokal Paciran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif merupakan pelaksanaan kerja yang intensif dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Penelitian ini tentang Dampak Industrialisasi dalam Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan ini memakai teknik pengumpulan data diantaranya :

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁵

Macam-macam interview/wawancara ada beberapa macam, yaitu wawancara terstruktur, semi-struktur, dan tidak terstruktur.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 186.

a. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon wawancara.

b. Wawancara Semi-struktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept insterview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁶

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur (*Structured Interview*). Wawancara terstruktur memerlukan pedoman wawancara.

Dengan menggunakan teknik wawancara ini, peneliti diharapkan mendapatkan data tentang:

- a. Proses industrialisasi di Kecamatan Paciran
- b. Dampak Industrialisasi dalam Petumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

2. Observasi

Observasi yang dilakukan di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan ini yaitu dengan melihat disekitar tempat-tempat yang strategis. Yang mana bertujuan untuk melihat kondisi yang ada dilapangan yang sebenarnya.

Secara garis besar observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.

- a. Observasi partisipan yaitu peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, dalam artian peneliti terlibat secara langsung dengan objek yang sedang ditelitinya.
- b. Observasi non partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 233-234.

Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan, artinya hanya melihat atau mengamati objek yang akan diteliti tanpa terlibat secara langsung.

Dengan menggunakan teknik observasi ini, peneliti diharapkan mendapatkan data tentang:

- a. Letak geografis Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan
 - b. Kondisi industrialisasi di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan
 - c. Kondisi ekonomi lokal di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan
3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁷

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, data penelitian dalam penelitian ini juga dapat dikumpulkan dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 233-234.

Adapun yang dikumpulkan dengan cara metode ini adalah:

- a. Data Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan
- b. Foto terkait dengan aktifitas penelitian Dampak Industrialisasi dalam Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

4. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, bahwa dalam analisis data deskriptif dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:⁴⁸

a. Kondensasi data

Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan-catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

1) Selecting

Peneliti bersifat selektif yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang mungkin lebih penting. Hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi guna untuk memperkuat hasil penelitian.

⁴⁸ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, Method Edisi 3 (United States Of America : SAGE Publication, 2014)*, 14.

2) Focusing

Proses pemfokusan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. tahap ini merupakan tahap lanjutan dari seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

3) Abstracting

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.⁴⁹

4) Simplifying and transforming

Data dalam penelitian ini selanjutnya di sederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan dan uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan lainnya. Menyederhanakan peneliti mengumpulkan data setiap proses.

b. Penyajian data

Penyajian data yakni sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya di lakukan.

⁴⁹ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data AnalysisA, Method Edisi 3*, 15.

Peneliti ini menyajikan data berupa data deskriptif atau menjabarkan data mengenai Dampak Industrialisasi dalam Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁰

E. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, maka dipakai validitas data triangulasi. Peneliti perlu melakukan uji keabsahan data, karena dengan begitu dapat diketahui tingkat kepercayaan hasil data temuan dengan jalan pembuktian terhadap realitas yang sedang diteliti oleh peneliti.

Keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data.⁵¹

Jadi setelah data di analisis, maka kemudian peneliti menguji validitas data kredibilitas data tersebut dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu mengecek dan membuktikan apakah data-data yang diperoleh dari lapangan

⁵⁰ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data AnalysisA, Method Edisi 3*, 16.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 274.

telah sesuai dengan fakta yang ada ataukah masih belum, hal itu dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber baik sumber data primer maupun sekunder. Selain itu dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan triangulasi teknik guna menguji kredibilitas data yang telah diperoleh dari lapangan, yaitu dengan jalan mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda seperti teknik wawancara, observasi, dan kemudian dokumentasi. Bila ternyata diperoleh situasi atau data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.

F. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian, berikut penjelasannya:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih objek penelitian
- c. Melakukan peninjauan observasi terdahulu terkait objek penelitian yang telah ditentukan
- d. Mengajukan judul kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penelitian mengajukan judul yang telah dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan metode penelitian.

- e. Meninjau kajian pustaka. Peneliti mencari referensi penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian.
- f. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
- g. Mengurus perizinan penelitian
- h. Mempersiapkan penelitian lapangan

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini mengadakan observasi dengan melibatkan beberapa informasi untuk memperoleh data. Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yakni:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

- 1) Memantau kegiatan serta kondisi masyarakat.
- 2) Mencatat data.
- 3) Mengetahui tentang cara mengingat data.
- 4) Kejenuhan data.
- 5) Analisis data.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dan bentuk karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Kecamatan Paciran merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Lamongan provinsi Jawa Timur. Dengan luas wilayah Kecamatan Paciran adalah sebesar 61,30 km² atau sebesar 3, 61% dari luas wilayah Kabupaten Lamongan. Potensi utama Kecamatan ini adalah perikanan air laut, industri dan sebagian pertanian. Kecamatan Paciran berada di ketinggian 15 MDPL. Secara umum iklim di Kecamatan Paciran selama tahun 2018 cenderung panas. Hal ini berbeda dengan tahun sebelumnya dikarenakan pada bulan Juni sampai Oktober tidak ada hari hujan sehingga disebut musim kemarau panjang. Hari hujan terendah pada bulan Mei yaitu 1 hari dengan curah hujan 1 mm. Sedangkan hari hujan tertinggi pada bulan Januari yaitu 17 hari dengan curah hujan 239 mm. Jarak tempuh antara Ibu Kota Kecamatan Paciran dengan Ibu Kota Kabupaten Lamongan adalah 44 km, sedangkan dengan Ibu Kota Jawa Timur adalah 76 km. Kecamatan Paciran mempunyai 16 Desa, 1 Kelurahan, 34 Dusun, 95 Rukun Warga dan 383 Rukun Tetangga.

1. Letak Geografis Kecamatan Paciran

Kecamatan Paciran mempunyai 16 Desa dan 1 Kelurahan antara lain: Kelurahan Blimbing, Desa Kandangsemangkon, Desa Paciran, Desa Sumurgayam, Desa Sendangagung, Desa Sendangduwur, Desa Tunggul, Desa Kranji, Desa Drajat, Desa Banjarwati, Desa Kemantren, Desa

Sidokelar, Desa Tlogosadang, Desa Paloh, Desa weru, Desa Sidokumpul, dan Desa Warulor. Adapun batas wilayah Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan sebagai berikut:

- a. Disebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa
- b. Disebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan
- c. Disebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik
- d. Disebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan

Gambar 4.1
Peta Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan



Sumber: BPS Kecamatan Paciran dalam Angka 2019

1. Sejarah Berdirinya Kecamatan Paciran

Dahulu ada ulma Raden Nur Rahmat yaitu seorang muridnya Sunan Drajat. Raden Nur Rahmat menginginkan mendirikan *surau* (masjid). Masjid ini digunakan Raden Nur Rahmat untuk menyebarkan agama Islam di wilayah Lamongan utara. Akan tetapi beliau menginginkan masjid di tempat dataran yang lebih tinggi, akhirnya Raden Nur Rahmat memindahkan bangunan masjid dari Sunan Bonang (Tuban) ke Lamongan yang sekarang disebut Sunan Sendang. Memindahkan pada zaman itu bukan menggunakan transportasi darat atau laut, melainkan menggunakan udara. Memang Raden Nur Rahmat seorang alim ulama tidak hanya sekedar ilmu fiqih yang beliau kuasai namun ilmu spiritual juga beliau kuasai, jadi tidak perlu diherankan lagi ketika raden nur rahmat memindahkan bangunan lewat jalur udara. Namun dalam dalam sebuah perjalanan memindahkan bangunan masjid itu, ternyata salah satu pintu masjid itu jatuh atau bahasa daerah sana *cicir* (Jatuh), yang menjadi kata dasar dalam kata Paciran. Jatuhnya pintu itu di suatu wilayah yang tidak jauh dengan wilayah yang akan dituju masjid tersebut. Masyarakat sana dulunya memang latak, yang mana kalau ada kejadian aneh, terkadang di saut pautkan. Seperti kejadian ini, maka dari itu karena kajatuhan (*keciciran*) pintu masjidnya Raden Nur Rahmat maka daerah tersebut dinamakan “Paciran” dan sekarang menjadi nama salah satu Kecamatan di Kabupaten Lamongan.

2. Visi dan Misi Kecamatan Paciran

Visi merupakan pandangan jauh kedepan, kemana dan bagaimana Kecamatan Paciran harus dibawa dan berkarya agar konsisten dan dapat eksis, antisipatif, inovatif, serta produktif. Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan, berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan, dibangun melalui proses refleksi dan proyeksi yang digali dari nilai-nilai luhur yang dianut oleh seluruh komponen *stakeholder's*.

Pernyataan Visi Kecamatan Paciran adalah:

“TERSELENGGARANYA MANAJEMEN PEMERINTAH KECAMATAN SECARA EFEKTIF DAN EVISIEN UNTUK MEWUJUDKAN PEMERINTAHAN YANG BAIK (*GOOD GOVERNANCE*)”

Secara Filosofis visi tersebut dapat dijelaskan melalui makna yang terkandung di dalamnya, yaitu:

- a. Terselenggaranya terkandung makna terlaksananya kerja sama yang baik dan peran Pemerintah Kecamatan dan Desa dalam mewujudkan Kecamatan Paciran yang Sejahtera, Berkeadilan, Beretika, dan Berdaya Saing.
- b. Manajemen mengandung suatu pengertian kemampuan untuk mengatur, mengelola dan mengkoordinasi suatu wilayah yang terdiri dari Desa dan Kelurahan di tingkat Kecamatan.

- c. Pemerintah adalah satu kesatuan sekelompok orang yang secara bersama-sama memikul tanggung jawab, menjalankan wewenang dan mempunyai kekuasaan mengatur kehidupan sosial, dan ekonomi suatu masyarakat.
- d. Kecamatan adalah daerah bagian dari Kabupaten (Kota) yang membawahi beberapa Desa/Kelurahan dan dikepalai oleh seorang Camat.
- e. Efektif dan Evisien mempunyai arti dalam memberikan pelayanan ataupun menyelesaikan suatu permasalahan, selalu tepat sasaran dan tepat waktu.
- f. Mewujudkan mempunyai makna yang artinya melaksanakan atau menjadikan terwujudnya sesuatu.
- g. Pemerintahan yang baik maksudnya adalah Pemerintahan yang dapat melaksanakan segala tugas dan tanggung jawabnya dengan berdasarkan demokrasi guna mencapai masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera.

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Misi berfungsi sebagai pemersatu gerak, langkah dan tindakan nyata bagi segenap komponen penyelenggara pemerintahan tanpa mengabaikan mandat yang diberikannya.

Adapun Misi Pemerintah Kecamatan Paciran adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan Penyelenggaraan Administrasi Umum

- b. Meningkatkan Kualitas Pemerintahan Umum dan Desa
- c. Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat
- d. Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat melalui Pelayanan Umum di Bidang Kesejahteraan Sosial
- e. Meningkatkan Ketentraman dan Ketertiban Umum Dalam Kehidupan Bermasyarakat.

3. Kondisi Obyektif Kecamatan Paciran

Data Kecamatan dalam Paciran dalam angka 2019, menunjukkan bahwa jumlah penduduk di kecamatan Paciran adalah 101.543 jiwa, dengan jumlah Kartu Keluarga (KK) sebanyak 31.694 terdiri dari penduduk laki-laki 51.069 jiwa dan penduduk perempuan 50.474 jiwa.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
di Kecamatan Paciran

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	51.069	50,29%
2	Perempuan	50.474	49,71%
	Total	101.543	100%

Sumber: BPS Kecamatan Paciran dalam angka 2019. Data diolah.

Data diatas menunjukkan bahwa jumlah antara laki-laki dan perempuan di Kecamatan Paciran tidak ada perbedaan yang signifikan, hanya 0,29% yang artinya hanya lebih banyak laki-laki sekitar 148 orang laki-laki. Dari data itu bisa dikatakan penduduk Kecamatan Paciran lebih

banyak laki-laki akan tetapi perbandingan tidak terlalu banyak maka bisa dikatakan seimbang.

Kabupaten Lamongan, khususnya Kecamatan Paciran merupakan daerah yang penduduknya sangat islami, ini dibuktikan dengan adanya sejarah wali besar yang salah satu penyebarannya di daerah Kecamatan Paciran yaitu Sunan Drajat. Selain itu, fakta lain menunjukkan bahwa Kecamatan Paciran merupakan wilayah yang islami. Ini dibuktikan dengan data berikut.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama
di Kecamatan Paciran

No	Agama	Jumlah	Presentase
1	Islam	101.460	99,91%
2	Katholik	24	0,023%
3	Protestan	50	0,049%
4	Hindu	0	0,000%
5	Budha	9	0,008%
Total		101.543	100%

Sumber: BPS Kecamatan Paciran dalam angka 2019. Data diolah.

Data diatas menunjukkan bahwa Kecamatan Paciran merupakan wilayah yang mayoritas penduduknya mengikuti ajaran agama Islam. Bahkan Agama islam sebanyak 99,91%, yang artinya hanya 0,09% mengikuti agama lain. Sedangkan 0,09% itu hanya 83 orang yang beragama lain. Ini berdampak pada lingkungan wilayah Kecamatan Paciran, seperti adanya masjid/musholla di tempat-tempat strategis,

seperti di pabrik, ditempat wisata, tempat-tempat kerja yang lain, sehingga mereka bisa menunaikan ajaran agama Islam.

Data jumlah penduduk berdasarkan agama diatas memberikan gambaran kepada kita, bahwa budaya yang ada di wilayah Kecamatan Paciran adalah budaya yang Islami sehingga ketika mendirikan pabrik, kita harus memperhatikan aspek-aspek budaya Islami yang ada di sana. Selain itu kita harus tahu angkatan tenaga kerja yang ada di wilayah Kecamatan Paciran. Data dibawah ini merupakan data banyaknya angkatan tenaga kerja di wilayah Kecamatan Paciran.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur
di Kecamatan Paciran

No	Umur (thn)	Jumlah	Presentase
1	0 – 4	8.578	8,447%
2	5 – 9	8.907	8,771%
3	10 – 14	10.556	10,39%
4	15 – 19	10.242	10,08%
5	20 – 24	7.448	7,334%
6	25 – 29	8.706	8,573%
7	30 – 34	8.833	8,698%
8	35 – 39	8.263	8,137%
9	40 – 44	6.785	6,681%
10	45 – 49	6.041	5,949%
11	50 – 54	5.363	5,281%
12	55 – 59	3.908	3,848%
13	60 – 64	2.545	2,506%
14	65+	5.368	5,286%

Total	101.543	100%
-------	---------	------

Sumber: BPS Kecamatan Paciran dalam angka 2019. Data diolah.

Kriteria angkatan kerja menurut data BPS adalah penduduk berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan maupun yang sedang mencari pekerjaan. Dari situ kita dapat menyimpulkan bahwa angkatan kerja di Kecamatan Paciran atau umur 15-64 tahun yaitu sebanyak 62.093 atau sebanyak 61,14%. Artinya angkatan kerja produktif di Kecamatan Paciran bisa dikatakan cukup banyak, karena ada 61% lebih yang menjadi angkatan tenaga kerja aktif. Ini juga bisa dijadikan perhitungan awal untuk mendirikan industri di wilayah Kecamatan Paciran, dengan adanya angkatan tenaga kerja aktif, kemungkinan untuk mendapatkan tenaga kerja tidak cukup susah, karena sudah tersedia di Kecamatan Paciran itu sendiri.

Wilayah Kecamatan Paciran merupakan bertempat di utara pantai Jawa sehingga mayoritas mata pencaharian dari masyarakat Paciran adalah Nelayan. Sehingga Kecamatan Paciran produksi hasil laut merupakan tertinggi di Kabupaten Lamongan bersama Kecamatan Brondong. Selain Nelayan, sebagai petani juga salah satu mata pencaharian masyarakat Kecamatan Paciran. Karena beberapa daerah di Kecamatan Paciran tanahnya cukup subur untuk dijadikan bercocok tanam. Data dibawah ini menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian masyarakat Kecamatan Paciran.

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Lapangan Pekerjaan
di Kecamatan Paciran

No	Lapangan usaha	Jumlah	Presentase
1	Pertanian	41.261	40,63%
2	Pertambangan/ Penggalian	50	0,049%
3	Industri	1.025	1,009%
4	Perdagangan	5.234	5,154%
5	Konstruksi	562	0,553%
6	Jasa	821	0,808%
7	Lainnya	52.590	51,79%
Total		101.543	100%

Sumber: BPS Kecamatan Paciran dalam angka 2019. Data diolah.

Dari data diatas ada beberapa catatan, bahwa mata pencaharian masyarakat Kecamatan Paciran merupakan petani dan nelayan. Lainnya disana salah satunya bisa diartikan sebagai nelayan, tapi bukan hanya nelayan, karena ada banyak pekerjaan yang tidak mungkin disebut satu per satu.

Masyarakat memilih bermata pencaharian sebagai nelayan karena memang lingkungan geografisnya berdampingan langsung dengan laut Jawa. Sehingga memang dari pendahulunya memang sudah bermata pencaharian nelayan, sehingga mata pencaharian itu sudah diturunkan sampai saat ini.

Akan tetapi masyarakat Kecamatan Paciran sekarang bukan hanya bermata pencaharian nelayan saja, karena sebagai nelayan itu musiman, selain itu cuaca juga tidak menentu menjadi salah satu alasan mencari

tambahan pendapatan keluarga. Dari data itu bisa dilihat dengan adanya industri maka ada sedikit perubahan dalam mencari mata pencaharian. Yang awalnya nelayan dan petani, ada pergeseran budaya menjadi bermatapencaharian di industri.

4. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 08 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan Kabupaten Lamongan, Struktur Organisasi Kecamatan Paciran.

Jumlah Personil Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang ada di Sekretariat Kecamatan Paciran secara keseluruhan adalah sebanyak 18 (delapan belas) orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.5
Pemerintahan Kecamatan Paciran

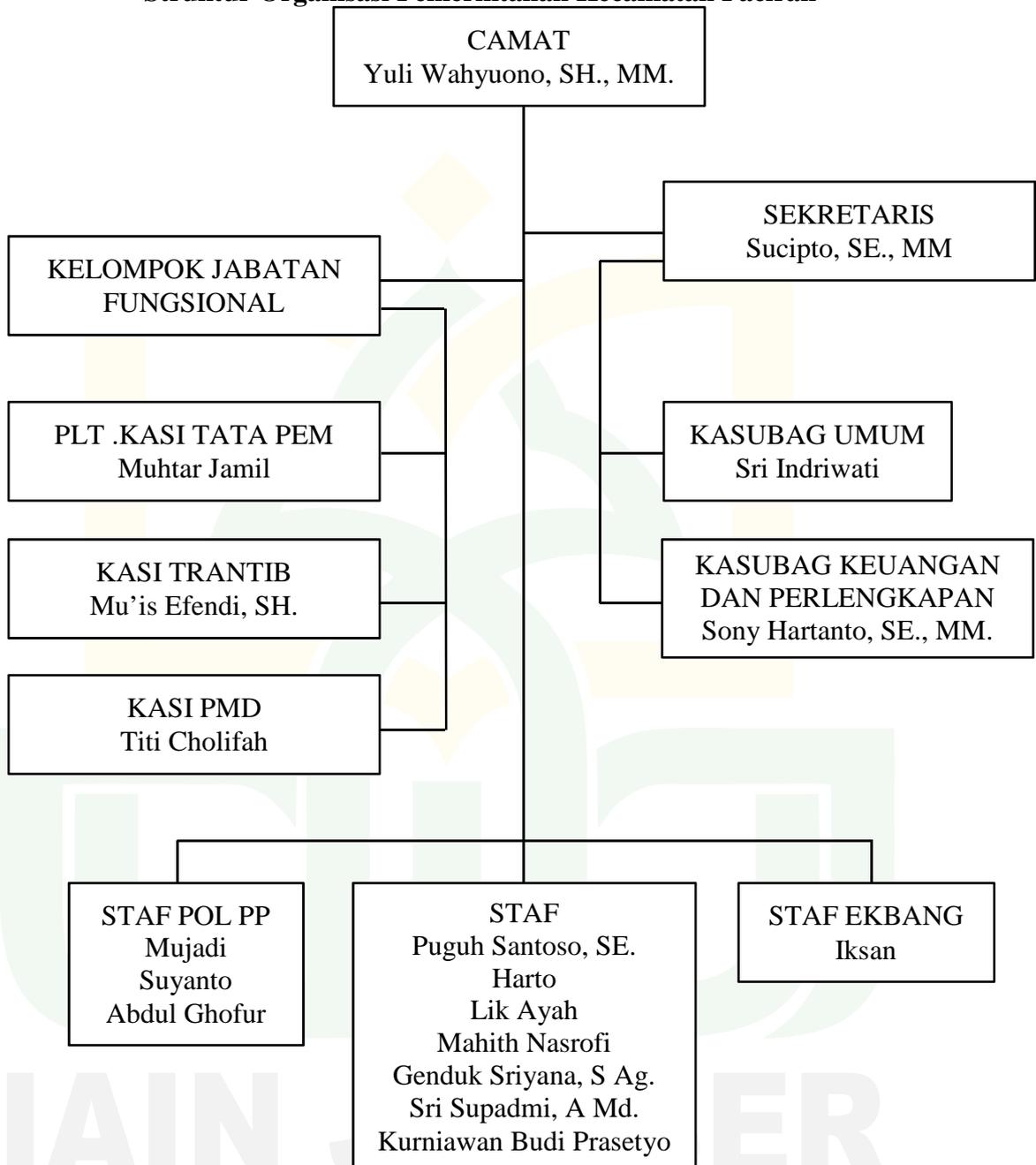
No	Nama / Nip	Pangkat / Gol Ruang	Jabatan Fungsional (Eselon)	Pendidikan
1	Yuli Wahyuono, SH., MM. NIP. 196607271989030006	Pembina TK. I (IV/b)	Camat (IIIa)	S-2
2	Sucipto, SE., MM NIP. 197602182003121005	Penata TK I (III/D)	Sekcam (III/ d)	S-2
3	Muhtar Jamil NIP. 1968071620061003	Pengatul Muda (II/b)	PLT .Kasi Tata Pem (II/b)	S-1
4	Mu'is Efendi, SH. NIP. 196208151986031027	Penata (III/c)	KASI TRANTIB	S-1
5	Titi Cholifah NIP. 196708101990032013	Penata Muda Tk.I (III/b)	Kasi PMD (IV/a)	S-1
6	Sri Indriwati NIP. 197806131998092001	Penata Muda Tk.I (III/b)	KASUBAG UMUM	S-1

7	Sony Hartanto, SE., MM. NIP. 19720529199703100 2	Penata Muda Tk.I (III/b)	Kasubag Keuangan dan Perlengkapan (IV/b)	S-2
8	Puguh Santoso, SE. NIP. 19820720201001101 1	Penata Muda (III/a)	STAF	S-1
9	Iksan NIP. 19701007200701101 4	Pengatur Muda (II/a)	Staf Ekbang	STM
10	Harto NIP. 19630609200701101 3	Pengatur Muda (II/a)	Staf	SMA
11	Lik Ayah NIP. 19720810200701202 8	Pengatur Muda (II/a)	Staf	SMA
12	Mujadi NIP. 19650507200901100 2	Pengatur Muda (II/a)	Staf Pol PP	SMA
13	Mahith Nasrofi NIP. 19861105201406100 2	Pengatur Muda (II/a)	Staf	SLTP
14	Suyanto NIP. 19780412200801101 8	Juru Muda (I/a)	Staf Pol PP	SD
15.	Genduk Sriyana, S Ag.	–	Staf	S- 1
16	Sri Supadmi, A Md.	–	Staf	Akademi
17	Abdul Ghofur	–	Staf Pol PP	S-1
18	Kurniawan Budi Prasetyo	–	Staf	S- 1

Sumber: Lamongankab.go.id

IAIN JEMBER

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Pemerintahan Kecamatan Paciran



Sumber: Lamongankab.go.id

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor: 08 Tahun 2008 tentang organisasi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan Kabupaten Lamongan dan Peraturan Bupati Lamongan Nomor 49 tahun

2008 tentang Kedudukan, Tugas dan fungsi Kecamatan di Kabupaten Lamongan, maka Kecamatan merupakan Perangkat Daerah sebagai pelaksana teknis kewilayahan yang mempunyai wilayah tertentu dan dipimpin oleh Camat. Kecamatan Paciran sebagai unsur perangkat Daerah di Kabupaten Lamongan mempunyai susunan organisasi sebagai berikut:

- a. Camat
- b. Sekretaris Kecamatan
 - 1) Kepala Sub Bagian Umum
 - 2) Kepala Sub Bagian Keuangan dan Perlengkapan
- c. Seksi Tata Pemerintahan
- d. Seksi Ekonomi dan Pembangunan
- e. Seksi Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa
- f. Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum
- g. Kelompok Jabatan Fungsional

Untuk uraian tugas dari masing-masing unsur adalah sebagai berikut:

- a. Camat

Menyelenggarakan Tugas dan Pemerintahan yang meliputi:

- 1) Mengkoordinasikan kegiatan pemberdayaan Masyarakat
- 2) Mengkoordinasikan upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum
- 3) Mengkoordinasikan penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan

- 4) Mengkoordinasikan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum
- 5) Mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan di tingkat Kecamatan
- 6) Membina penyelenggaraan pemerintahan desa dan kelurahan
- 7) Melaksanakan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya dan atau yang belum dilaksanakan pemerintahan Desa dan Kelurahan.

Selain tugas-tugas tersebut, Camat melaksanakan kewenangan Pemerintahan yang dilimpahkan oleh Kepala Daerah untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah, yang meliputi aspek:

- 1) Perijinan
- 2) Rekomendasi
- 3) Koordinasi
- 4) Pembinaan
- 5) Pengawasan
- 6) Fasilitasi
- 7) Penetapan
- 8) Penyelenggaraan dan
- 9) Kewenangan lain yang dilimpahkan.

b. Sekretaris Kecamatan

Sekretaris Kecamatan adalah unsur Staf yang dipimpin oleh seorang Sekretaris berkedudukan dan bertanggung jawab kepada

Camat yang mempunyai tugas menyelenggarakan urusan administrasi umum, perlengkapan, kerumahtanggaan, kelembagaan, kehumasan, kepegawaian, keuangan dan unsur program.

Selain tugas-tugas tersebut, Sekretaris Kecamatan mempunyai tugas – tugas sebagai berikut:

- 1) Pengelolaann administrasi dan urusan umum
- 2) Pelaksanaan urusan kerumahtanggaan dan perlengkapan
- 3) Pelaksanaan urusan organisasi, tatalaksana dan kehumasan
- 4) Pelaksanaan urusan kepegawaian
- 5) Pelaksanaan urusan keuangan
- 6) Pelaksanaan urusan program
- 7) Pelayanan teknis administratif kepada Camat dan semua satuan unit kerja di tingkat Kecamatan
- 8) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Camat sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Sekretaris mempunyai 2 Sub Bagian yaitu:

- 1) Sub Bagian Umum

Sub Bagian Umum adalah unsur Staf yang dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Sekretaris, yang mempunyai tugas – tugas sebagai berikut:

- a) Melakukan pengelolaan urusan surat-menyurat, pengetikan, penggandaan dan tata usaha kearsipan
- b) Melakukan pengurusan administrasi perjalanan dinas dan tugas-tugas kehumasan dan keprotokolan
- c) Melakukan pengelolaan urusan organisasi dan tatalaksana
- d) Melakukan urusan Kepegawaian
- e) Mengumpulkan, menginventarisir dan mensistematisasikan data dalam rangka perumusan dan penyusunan program
- f) Menyusun program dan rencana kegiatan
- g) Mengelola, memelihara dan menyajikan data kegiatan
- h) Menyiapkan bahan dalam rangka menyusun rencana program serta bahan-bahan rapat koordinasi
- i) Mempelajari dan menganalisa realisasi hasil kegiatan dan permasalahan dengan memperhatikan program dan rencana kerja
- j) Melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program dan hasil-hasilnya
- k) Menyusun hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan dan permasalahan sebagai bahan penyusunan program berikutnya
- l) Menyusun laporan berkala tentang pelaksanaan program dan kegiatan kantor

- m) Menyiapkan bahan publikasi program dan hasil – hasilnya bagi Masyarakat luas
- n) Membantu mengkoordinasikan penyusunan Rencana Strategis dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)
- o) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2) Sub Bagian Keuangan Dan Perlengkapan

Sub Bagian Keuangan dan Perlengkapan adalah unsur staf yang dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Sekretaris, yang mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

- a) Menghimpun data dan menyiapkan bahan dalam rangka penyusunan anggaran keuangan
- b) Melakukan pengelolaan keuangan termasuk pembayaran gaji pegawai dan hak-haknya
- c) Menyusun laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan pengelolaan keuangan
- d) Melakukan verifikasi pengelolaan anggaran keuangan belanja kantor
- e) Melakukan pengelolaan urusan rumah tangga dan perlengkapan
- f) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana kantor

- g) Melakukan pengelolaan inventarisasi dan pemeliharaan barang-barang kantor
- h) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris sesuai dengan tugas dan fungsinya.

c. Kepala Seksi Tata Pemerintahan

Seksi Tata Pemerintahan adalah unsur pelaksana teknis operasional kewilayahan yang dipimpin oleh seorang Kepala Seksi berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Camat melalui, Sekretaris dan mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

- 1) Melakukan penyiapan bahan koordinasi dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah dan Instansi Vertikal dibidang penyelenggaraan kegiatan pemerintahan
- 2) Melakukan penyiapan bahan koordinasi dan sinkronisasi perencanaan dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah dan instansi vertikal dibidang penyelenggaraan kegiatan pemerintahan
- 3) Melakukan evaluasi dan melaporkan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan di tingkat Kecamatan
- 4) Melakukan pembinaan dan pengawasan tertib administrasi Pemerintahan Desa/Kelurahan
- 5) Memberikan bimbingan, supervisi, fasilitasi dan konsultasi pelaksanaan administrasi Desa/Kelurahan
- 6) Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap Kepala Desa/Lurah

- 7) Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap Perangkat Desa/Lurah
- 8) Melakukan evaluasi penyelenggaraan Pemerintahan Desa/Kelurahan
- 9) Melaporkan pelaksanaan pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan Pemerintahan Desa/Kelurahan
- 10) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Camat sesuai dengan tugas dan fungsinya.

d. Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Desa adalah unsur pelaksana teknis operasional kewilayahan yang dipimpin oleh seorang Kepala Seksi berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Camat melalui, Sekretaris dan mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

- 1) Mendorong partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan lingkup Kecamatan dalam forum musyawarah perencanaan pembangunan di Desa/Kelurahan dan Kecamatan
- 2) Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap keseluruhan unit kerja baik pemerintah maupun swasta yang mempunyai program kerja dan kegiatan pemberdayaan masyarakat diwilayah kerja Kecamatan

- 3) Melakukan evaluasi terhadap berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat di wilayah Kecamatan baik yang dilakukan oleh unit kerja pemerintah maupun swasta
 - 4) Melakukan tugas-tugas lain dibidang pemberdayaan masyarakat sesuai dengan peraturan perundang – undangan
 - 5) Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan kegiatan kesejahteraan social
 - 6) Melaporkan pelaksanaan tugas pemberdayaan masyarakat di wilayah kerja Kecamatan
 - 7) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Camat sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- e. Kepala Seksi Ekonomi Dan Pembangunan

Seksi Ekonomi Dan Pembangunan adalah unsur pelaksana teknis operasional kewilayahan yang dipimpin oleh seorang Kepala Seksi berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Camat melalui, Sekretaris dan mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengumpulan data bidang ekonomi dan pembangunan di tingkat Kecamatan meliputi sumber daya alam (pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, kelautan dan peternakan), bina usaha (industri, perdagangan, koperasi, usaha kecil, mikro dan menengah, budaya dan pariwisata, perhubungan dan penanaman modal), pertambangan, energi dan lingkungan hidup

- 2) Melakukan penyiapan bahan koordinasi dengan SKPD dibidang penyelenggaraan kegiatan ekonomi dan pembangunan ditingkat Kecamatan
- 3) Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan kegiatan ekonomi dan pembangunan
- 4) Menyiapkan bahan fasilitasi, rekomendasi dan perijinan di tingkat Kecamatan
- 5) Melakukan koordinasi dengan SKPD dan Instansi Vertikal yang tugas dan fungsinya dibidang pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum di tingkat Kecamatan
- 6) Melakukan koordinasi dengan pihak swasta dalam pelaksanaan pemeliharaan dan fasilitas pelayanan umum di tingkat Kecamatan
- 7) Melakukan perencanaan kegiatan pelayanan kepada Masyarakat di tingkat Kecamatan
- 8) Melakukan percepatan pencapaian standar pelayanan minimal di wilayahnya
- 9) Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan pelayanan pada masyarakat di tingkat Kecamatan
- 10) Melaporkan pelaksanaan tugas penyelenggaraan kegiatan dibidang ekonomi dan pembangunan
- 11) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Camat sesuai dengan tugas dan fungsinya.

f. Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum

Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum adalah unsur pelaksana teknis operasional kewilayahan yang dipimpin oleh seorang Kepala Seksi berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Camat melalui, Sekretaris dan mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

- 1) Melakukan penyiapan bahan koordinasi dengan Kepolisian dan TNI dibidang kegiatan penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum diwilayah Kecamatan
- 2) Melakukan koordinasi dengan pemuka agama yang berada diwilayah kerja Kecamatan untuk mewujudkan ketentraman dan ketertiban umum masyarakat diwilayah Kecamatan
- 3) Melaporkan pelaksanaan pembinaan ketentraman dan ketertiban umum
- 4) Melakukan koordinasi dengan SKPD yang tugas dan fungsinya dibidang penerapan peraturan perundang-undangan
- 5) Melakukan koordinasi dengan SKPD yang tugas dan fungsinya dibidang penegakan peraturan perundang-undangan dan atau Kepolisian
- 6) Melaporkan pelaksanaan penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan di wilayah Kecamatan
- 7) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Camat sesuai dengan tugas dan fungsinya.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini, dan untuk mendapatkan data kualitatif.

Setiap penelitian, harus ada penyajian data, dengan penyajian data pembaca bisa menilai bahwa penelitian yang ditulis itu memang sesuai dengan data dan fakta dilapangan, dengan memamparkan sebuah data data yang diperoleh dilapangan. Dalam pembahasan ini akan dipaparkan kondisi yang sebenarnya yang sesuai dengan data dan fakta dilapangan tentang Dampak Industrialisasi dalam Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

1. Proses Industrialisasi di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Kecamatan Paciran memang sudah lama disebut wilayah Industri di Kabupaten Lamongan. Sebutan ini di tujukan kepada Kecamatan Paciran bukan tanpa sebab, melainkan memang fakta dilapangan banyak berdiri pabrik-pabrik skala nasional bahkan internasional berdiri di Kecamatan Paciran. Sebut saja *Lamongan Integrited Shorebase (LIS)*, pabrik ini merupakan jasa pelabuhan barang, yang mana barang berbagai wilayah, baik antar provinsi bahkan antar negara pun pernah ke pelabuhan ini untuk pendaratan logistik.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengambil sampel dari beberapa desa di Kecamatan Paciran dengan mengambil desa dengan

industri terbanyak di Kecamatan Paciran. cara mengetahui beberapa desa yang memiliki industri besar terbanyak yaitu dari tabel berikut:

Tabel 4.6
Data Jumlah Industri Menurut Jenis di Kecamatan Paciran

No	Desa / Kelurahan	Industri Kecil / Kerajinan RT	Indutri Sedang	Industri Besar	Jumlah
1	Blimbing	195	1	2	198
2	Kandang Semangkon	34	2	4	40
3	Paciran	18	1	4	23
4	Sumurgayam	24	-	-	24
5	Sendangagung	81	4	3	88
6	Sendangduwur	32	4	4	40
7	Tunggul	26	1	3	30
8	Kranji	26	1	-	27
9	Drajat	16	-	-	16
10	Banjarwati	28	1	3	32
11	Kemantren	13	2	12	21
12	Sidokelar	8	3	3	14
13	Tlogosadang	15	2	2	19
14	Paloh	12	-	-	12
15	Weru	17	-	-	17
16	Sidokumpul	17	-	-	17
17	Warulor	6	-	-	6
Total		568	22	34	624

Sumber: Data BPS, Kecamatan Paciran Dalam Angka 2019

Tabel diatas menunjukkan beberapa desa yang memiliki industri besar di Kecamatan Paciran, antara lain:

- a. Desa Kemantren memiliki 12 industri besar
- b. Desa Kandangsemangkon memiliki 4 Industri besar
- c. Desa Paciran memiliki 4 industri besar
- d. Desa Sendangduwur memiliki 4 industri besar
- e. Desa Banjarwati memiliki 3 industri besar
- f. Desa Sidokelar memiliki 3 industri besar
- g. Desa Tunggul memiliki 3 industri besar
- h. Desa Sendang Agung memiliki 3 industri besar
- i. Desa Blimbing memiliki 2 industri besar
- j. Desa Tlogosadang memiliki 2 industri besar

Desa-desa diatas yang dijadikan sampel oleh peneliti yaitu Desa Kemantren, Desa Kandang Semangkon, Desa Paciran dan Desa Sendangduwur. Pemilihan desa-desa itu karena mempunyai industri besar terbanyak di Kecamatan Paciran sehingga dianggap lebih valid data yang akan diperoleh.

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengambil data dilapangan, peneliti mendapatkan beberapa data antara lain data industri besar yang ada di Kecamatan Paciran, berikut adalah data Industri Besar:

Tabel 4.7
Data Industri Besar Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

No	Nama Perusahaan	Bidang Usaha	Alamat
1	PT. Hatni	Pengolahan Ikan	Tlogosadang
2	PT. Lintech Duta Pratama	Dok Kapal	Paciran

3	PT. CIPI	Pabrik Kalsium	Kemantren
4	PT. Lamongan Integrited Shorebase	Jasa Pelabuhan	Kemantren
5	PT. DOK Pantai Lamongan	Dok Kapal	Kemantren
6	PT. Camco Omya	Pabrik Kalsium	Sidokelar
7	PT. Camco Omya	Pabrik Kalsium	Kandang Semangkon
8	PT. 689	Pengolahan Ikan	Kemantren
9	PT. Jaya Brix	Bata Ringan	Kemantren
10	PT. Sunan Drajat	Penambangan	Banjarwati
11	PT. Ratna Diesel	Pembuatan Kapal	Tunggul
12	PT. Lamongan Bumi Sejati (WBL)	Pariwisata	Paciran
13	PT. Star Food	Pengolahan Ikan	Kandang Semangkon
14	PT. LMI	Dok Kapal	Sidokelar
15	PT. Formitra Multi Prakasa	Pembuatan Pupuk Kalsium	Sidokelar
16	PT. ICCI	Penambangan	Sidokelar
17	H. Jupri Soni	Penambangan	Paciran
18	Ilham	Penambangan	Kemantren
19	H. Suwanto	Penggilingan Dolomit	Banjarwati
20	H. Mahfudz	Penggilingan Dolomit	Kemantren
21	H. Matyatim	Penambangan	Banjarwati
22	H. Khoiruman	Penambangan	Paciran
23	H. Ahwan	Penambangan	Paciran
24	PT. Bukit Mas	Penggilingan Dolomit	Kandang Semangkon
25	CV. Bumi Selo Jaya	Pengolahan Ikan	Kemantren
26	CV. Andalan Mitra Mandiri	Penambangan	Kandang Semangkon
27	H. Karto	Penggilingan Dolomit	Kandang Semangkon

28	Rusdiyanto	Penggilingan Dolomit	Tlogosadang
29	PT. Hidup Makmur Steel	Penggilingan Dolomit	Kemantren
30	CV. Bagus Mulia	Penggilingan Dolomit	Kemantren
31	Mulyono	Penggilingan Dolomit	Banjarwati
32	Jaga Mitra	Penggilingan Dolomit	Sidokelar
33	Kastoham	Penggilingan Dolomit	Kemantren
34	Mutohar	Penggilingan Dolomit	Kemantren

Sumber: Pemerintah Kecamatan Paciran

Data diatas didapat dari pemerintah Kecamatan Paciran tahun 2020. Setelah mendapat data diatas, peneliti mengambil sampel menjadi 5 desa, yaitu Desa Kemantren, Desa Paciran, Desa Kandangsemangkon, Desa Banjarwati dan Desa Sidokelar. Karena desa-desa tersebut mempunyai industri yang lebih banyak di Kecamatan Paciran yang dianggap mempunyai dampak terhadap ekonomi masyarakat lokal Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Seperti yang dikatakan Bapak Yuli Wahyuono selaku Bapak Camat Kecamatan Paciran sebagai berikut:

“Iya mas benar itu, ada banyak mas, saya juga lupa kalau ngitung satu per satu”

Setelah peneliti melakukan penelitian ke beberapa informan ada pernyataan yang sesuai dengan data diatas serta pernyataan dari Bapak Camat Paciran. Seperti yang dikatakan Bapak Khusnul Khuluq selaku kepala Desa Paciran sebagai berikut:

“Ada lima mas kalau di Desa Paciran sendiri yaitu: Lintech Duta Pratama, PT Lamongan Bumi Sejahtera (WBL), H. Jupri Soni, H. Khoiruman dan H. Ahwan, tapi yang paling besar ya itu Lintech

dan PT Lamongan Bumi Sejahtera yang bidang usahanya itu WBL dan Maharani itu”

Pernyataan ini bisa dikatakan membenarkan data yang di peroleh dari Kecamatan Paciran serta membenarkan pernyataan Bapak Camat Paciran sehingga data industri besar yang berada di desa Paciran sendiri memang mempunyai industri besar sebanyak 5 industri. Selain itu, setelah peneliti melakukan observasi ke Desa Paciran memang ada 5 industri besar itu di lapangan. Selain di Desa Paciran, Desa Kandangsemangkon juga sama. Seperti yang dikatakan Bapak Agus Mulyono juga, selaku kepala Desa Kandangsemangkon sebagai berikut:

“Cuma sedikit mas, hanya ada Star Food, Omya, Bukit Mas dan andalan Mitra Mandiri, itupun yang Omya sebenarnya ikut siapa, soalnya jalannya itu sudah masuk kelurahan Blimbing, tapi produksinya itu masuk diwilayah Desa Kandangsemangkon”

Data industri besar di Kecamatan Paciran menunjukkan bahwa PT. Camco Omya itu masuk di Desa Kandangsemangkon, artinya Tabel 4.7 untuk Desa Kandangsemangkon itu benar sesuai dengan fakta dilapangan, yang mana bapak Agus Mulyono selaku Kepala Desa Kandangsemangkon hanya belum tahu data yang pasti, bahwa PT Camco Omya itu masuk di Desa Kandangsemangkon. Untuk sampel Desa Kemantren itu tidak jauh beda dengan desa sebelumnya. Seperti yang dikatakan Bapak Suaji juga, selaku kepala Desa Kemantren sebagai berikut:

“Pelabuhan Shorebase, PT. DOK Kapal, LMI, Jaga Mitra, Jayabrik ya itu. Investor lain tapi penggilingan dolomit seperti H. Indras, Ilham, H. Mahfud ada CIPI juga itu punyanya orang luar tapi namanya CIPI jadi kemudian ada itu sarden, ada juga

pembakaran timah kalau itu peralatane itu sudah nasional karena hawanya baunya tidak kemana-mana.”

Pernyataan Bapak Suaji diatas sedikit berbeda dengan data yang didapat dari Kecamatan Paciran, PT LMI, PT. DOK dan Jaga Mitra. Karena PT. LMI dan Jaga Mitra ini sebenarnya ikut Desa Sidokelar. Seperti pernyataan Kepala Desa Sidokelar, Bapak Syaiful Bahri sebagai berikut:

“Banyak sekali Omya, Formitra, LMI, ICCI, PT. DOK, Dumai tapi belum beroperasi sama yang terakhir Jaga Mitra”

Pernyataan Bapak Suaji dan Bapak Syaiful Bahri ini sedikit berbeda tentang kepemilikan wilayah yang telah berdiri pabrik PT DOK Pantai Lamongan. Dari data Kecamatan Paciran mengatakan bahwa PT. DOK Pantai Lamongan terdapat di Desa Kemantren, akan tetapi kepala desa Sidokelar membantahnya. Setelah peneliti klarifikasi, ternyata ada salah satu pegawai PT. DOK Pantai Lamongan, bapak Sudarmaji menyatakan bahwa:

“PT. DOK iku sebenere wek e wong loro (Desa Kemantren dan Desa Sidokelar), tapi prosesntasene iku 75% tanah Sidokelar, 25% tanah e Kemantren”

(PT. DOK itu sebenarnya kepunyaanya dua orang, maksudnya Desa Kemantren dan Desa Sidokelar. Tapi presentase kepemilikan itu 75% wilayah Sidokelar dan 25% wilayah Kemantren.)

Pernyataan Bapak Sudarmaji itu cukup valid karena beliau sudah bekerja selama belasan tahun di PT. DOK Pantai Lamongan, yang mana pengalaman dan pengetahuan tentang PT. DOK Pantai Lamongan sudah tidak bisa diragukan lagi.

Setelah mengetahui kebenaran data Industri-industri yang ada di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, kita juga perlu mengetahui, bagaimana proses industrialisasi di Kecamatan Paciran itu sendiri serta apa yang melatarbelakangi para pelaku industri itu menginvestasikan dananya ke Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara, ada beberapa klasifikasi yang ditemukan oleh peneliti di lapangan. Data Tabel 4.7 menunjukkan bahwa ada beberapa klasifikasi industri yang ada di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, antara lain: pengolahan ikan, pembuatan kapal, pabrik kalsium, pelabuhan, pengolahan ikan, dan penggilingan dolomit.

Proses Industrialisasi di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan telah berjalan sangat panjang. Seperti yang dikatakan Bapak Yuli Wahyuono selaku Bapak Camat Kecamatan Paciran sebagai berikut:

“Industrialisasi di Kecamatan Paciran ini Mulai tahun 1990 an zaman Pak Masfuk itu, kalau pasti tahunnya saya nggak tau, tapi ada datanya kok. Untuk prosesnya sendiri itu memang rancangan Pak Bupati, Pak Masfuk sebelumnya Pak Fadeli yang sekarang ini. Menurut Pak Masfuk itu melihat potensi Paciran ini luar biasa, Paciran memiliki laut, yang mana kalau tidak dimanfaatkan, Paciran nggak akan berkembang, makanya Pak Masfuk mencanangkan Kecamatan Paciran sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) karena sumber daya alam yang mumpuni, akses jalan juga mudah karena mempunyai laut, serta jalan menuju Surabaya atau Semarang juga sangat mudah untuk dijangkau.”

Pernyataan bapak camat Paciran sangat sesuai dengan data yang ada yang mana pada tahun 2008 tentang KEK yang berkawasan di kecamatan Paciran kabupaten Lamongan. Akan tetapi ada sedikit koreksi yang mana bapak camat Paciran lupa mengenai tahun pasti proses awal

Industrialisasi masuk ke Kecamatan Paciran, hanya menyebutkan kata sekitar tahun 1990 an.

Dilihat dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, perkembangan Industri Besar di Kecamatan Paciran cenderung meningkat.

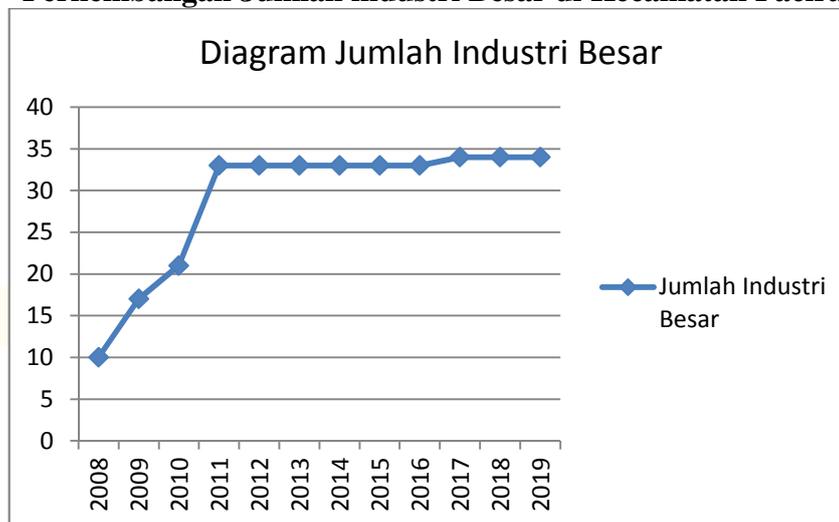
Tabel 4.8
Perkembangan Jumlah industri Besar di Kecamatan Paciran

Tahun	Jumlah Industri Besar
2008	10
2009	17
2010	21
2011	33
2012	33
2013	33
2014	33
2015	33
2016	33
2017	34
2018	34
2019	34

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan. Data diolah

IAIN JEMBER

Gambar 4.3
Perkembangan Jumlah industri Besar di Kecamatan Paciran



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan. Data diolah

Pernyataan Bapak Yuli Wahyuono dibenarkan oleh informan lainnya. Seperti yang dikatakan Bapak Khusnul Khuluq selaku Kepala Desa Paciran sebagai berikut:

“Kalau di Desa Paciran sendiri ini tahun 2003 diawali WBL, Itu memang dari Pak Bupati Pak Masfuk itu dulu menginginkan bahwa menginginkan untuk adanya industri, memang di wacananya Pak Masfuk itu mau ada industri datang untuk berdiri di Desa Paciran, termasuk yang sekarang sudah ada itu, jadi paling tidak wacananya Pak Masfuk itu memang untuk mendongkrak perekonomiannya Paciran. Dulu gini, Pak Masfuk itu gini, Paciran ini kapan lagi perkembangannya ya gina-gini saja, jadi gak ada perkembangannya sama sekali, kalau dilihat dari *flashback* kembali ke belakang memang dari dulu itu tokoh-tokoh masyarakat, ulama-ulama besar di Paciran memang tidak menghendaki adanya itu sebetulnya, soalnya memang orang-orang tua itu wacananya jangka panjang jadi dampak sosial yang sangat besar sekali, jadi bukan dampak ekonomi yang dilihat disitu, melihat dampak sosialnya masyarakat, soalnya sini kan masyarakat pondok, atau masyarakat agamis, kalau adanya industri kan pasti ada dampak terhadap masyarakat sosial Desa Paciran.”

Pernyataan Bapak Khusnul Khuluq diatas membenarkan pernyataan dari Bapak camat Paciran, bahwa industrialisasi di Kabupaten

Lamongan khususnya di Kecamatan Paciran ini di mulai pada zamannya Bupati Bapak Masfuk, yang bisa dikatakan dimulai tahun 2000 an sampai sekarang, hanya saja untuk di Desa Paciran sendiri di mulai pada tahun 2003 dengan di awali industri pariwisata WBL. Sedikit diperkuat dengan informan lain, yaitu warga desa Paciran sendiri. Seperti yang dikatakan

Ibu Sayyidatin Mu'anisah selaku warga Desa Paciran sebagai berikut:

“Ora ngerti mas, tapi ket cilik yo iki wes ono, sak durungi aku lahir paling yo wes ono, tapi jare-jare yo onoe iku pas aku cilik, paling yo sekitar tahun 1999 - 2000 an iku. Nek prosese yo tambah gak ngerti, tapi nang kene koyoke iki cocok mas nek gae industri koyok ngene-ngunu, soale bahan bakue yo teko laut.”

(Tidak tahu mas, tapi mulai saya kecil dulu sudah ada, bahkan sebelum saya lahir mungkin sudah ada, akan tetapi katanya ya ketika saya kecil, sekitar tahun 1999 – 2000 an itu, kalau presentase ya saya tidak tahu mas, tapi kayaknya kalau disini dijadikan industri sepertinya cocok mas karena bahan baku juga banyak, bisa dari laut.)

Ibu Sayyidatin Mu'anisah memaparkan yang bisa dikatakan tidak begitu mengerti mengenai adanya industri yang berada didesanya. Beliau menyebutkan bahwa industri ada di Desa Paciran mulai tahun 1999 - 2000 an. Beberapa informan yang lain juga membenarkan pernyataan Bapak Camat Paciran. Seperti yang dikatakan Bapak Suaji selaku kepala

Desa Kemantren sebagai berikut:

“Kalau pastinya saya kurang faham, tapi yang saya ketahui karena saya orang Kemantren sendiri itu sekitar tahun 1990 an. Proses industrialisasi di Kabupaten Lamongan ini adalah khususnya Kecamatan Paciran khususnya lagi di Desa Kemantren itu memang menjadi gambaran kabupaten sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) sehingga ketepatan memang di Kemantren ini adalah banyak tanah-tanah yang masih luas berupa tanah pertanian, sehingga untuk pembebasan kan mudah karena tidak sampek memindah rumah-rumah kampung-kampung begitu

sehingga Kemantren itu memang dikhususkan sebagai kawasan industri.”

Sama halnya dengan Bapak Camat Paciran, Bapak Suaji juga membenarkan bahwa Paciran dijadikan sebagai KEK yang dimulai pada zaman Bupati Bapak Masfuk. Seperti yang dikatakan Bapak Agus Mulyono selaku Kepala Desa Kandangsemangkon sebagai berikut:

“Industri masuk di desa Kandangsemangkon ini sudah lama mas, kalau PT Omya ini sekitar tahun 1980 an, sedangkan PT Star Food sekitar tahun 2008. proses awalnya itu yang pasti melihat dari potensi daerahnya mas, kalau di Kandangsemangkon ini kan memang lokasinya dekat dengan tempat pelayaran ikan Brondong (TPI) yang bahan baku dari star food ini juga dari ikan, maka dari itu mereka mendirikan pabrik disini.”

Berbeda dengan pernyataan Bapak Agus Mulyono, industri masuk di Desa Kandangsemangkon sudah sejak tahun 1980 an dengan diawali PT Omya, perusahaan dibidang batu dolomit. pernyataan Kepala Desa Kandangsemangkon ini bertentangan dengan Bapak Camat serta dengan warganya sendiri. Seperti yang dikatakan Bapak Khoirul Aziz selaku warga Desa Kandangsemangkon sebagai berikut:

“Kemungkinan sekitar 2004 mulai masuk nang kene. Proses e iku yokan faktor utama daerah Lamongan iki kan termasuk pesisir koyok sektor laute ok, sektor indutri bangunan ok, la roto-roto nginiki kan pindahan teko Gresik, Suroboyo, soale opo?, semisal gak pindah nang daerah kene kn Suroboyo kan wes penuh saiki, mangkane roto-roto investor saiki mindahno pabrike rene. Faktor liyane yoiku lahan isek akeh, delok ng Mantren saiki bek pabrik tok, awale lahan kosong gae pertanian.”

Bapak Khoirul Aziz menyatakan bahwa industri di Kandangsemangkon mulai tahun 2004, yang mana tidak dijelaskan mengenai industri apa yang masuk pada tahun 2004 tersebut. Kedua

pernyataan tersebut sebenarnya hanya berbeda pada tahun masuk industri di Desa Kandangsemangkon saja selebihnya sama, mengenai potensi, faktor dan lain-lain pernyataannya tidak jauh beda. Selain itu ada pernyataan lain mengenai industri masuk ke Kecamatan Paciran. Seperti yang dikatakan Bapak Sutiyono selaku Kepala Desa Banjarwati sebagai berikut:

“Waduh ngene mas, kulo (saya) jadi Kepala Desa kan mulai tahun 2013 dadi kami ngak tau, sebelumnya ya sudah ada, tapi yang punya Pak yai sudah lama, mulai tahun 1983 an lah. Untuk proses industrialisasi di Desa Banjarwati itu yang pasti gini mas, semua itu tergantung SDA yang ada, kebetulan di Desa Banjarwati ini memang potensi alamnya laut dan batu dolomit, maka dari itu disini juga banyak pertambangan batu dolomit untuk dijual.”

Seperti halnya juga yang dikatakan Bapak Moh. Syaiful Bahri selaku Kepala Desa Sidokelar sebagai berikut:

“Kalau di Sidokelar itu sudah mulai lama, disini itu mulai ada Omya kemudian ada Dumai, LMI, PT Dok, Jaga Mitra kemudian Dumai itu saja mulai dari 2009 yang sampai sekarang belum beroperasi, yang Omya tentu saya kurang tau pasti, karena saya masuk di pemerintahan desa itu mulai tahun 2009 artinya sudah lama sekali. Prosesnya tentu mereka pakek izin-izin semua, pakai sosialisasi dari atas ke bawah, kalau sekarang sudah tak stop aja, dampak-dampak lingkungannya juga luar biasa dan perusahaan seperti itu, perusahaan itu tidak sesuai dengan realita, diamanamana saja, apa yang disampaikan dengan operasi dilapangan tidak sesuai.”

Pernyataan Kepala Desa Banjarwati mengatakan bahwa industri masuk ke Desa Banjarwati mulai tahun 1983 dengan diawali dengan adanya PT Sunan Drajat. Berbeda dengan di Desa Sidokelar, adanya industri masuk sebelum tahun 2009 karena Bapak Kepala Desa Sidokelar tidak mengetahui secara pasti, tahun berapa industri masuk ke desanya.

Akan tetapi ada data lain yang cukup kuat mengenai masuknya industri ke Desa Sidokelar. Seperti yang dikatakan Bapak Sudarmaji selaku warga Desa Sidokelar sebagai berikut:

“Wah mulai tahun sekitar 2010 tapi pastine lali, to paling sekitar iku lah, pabrike yo LMI. kabeh iku jelas ono itungane, opo maneh perusahaan gedi-gedi koyok ngene, skalae ae nasional internasional. Yo mungkin nang kene seng paling cocok, soale yo parek karo laut pisan dadi cocok.”

(“Mulai tahun sekitar 2010 kalau pastinya juga lupa, mungkin sekitar tahun 2010 itu, apalagi perusahaan besar-besar seperti itu sudah skala internasional. Ya mungkin disini yang paling sesuai karena dekat dengan laut juga.”)

Bapak Sudarmaji merupakan warga Sidokelar yang sudah mulai awal masuk di PT LMI, yang mana beliau mengatakan bahwa industri masuk sekitar tahun 2010 yang mana diawali dengan PT LMI.

Industri yang ada di Kecamatan Paciran cukup banyak dan berlangsung lama, setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara, mendapatkan beberapa informasi mengenai industrialisasi di Kecamatan Paciran antara lain, industrialisasi di Kecamatan Paciran memang tersebar di beberapa desa, dan wilayah yang paling banyak berdiri industri yaitu di Desa Kemantren yang memang sesuai dengan data yang telah diperoleh dengan yang ada dilapangan. Dengan kondisi geografis yang berdekatan antara Desa Kemantren dan Desa Sidokelar menjadikan wilayah itu menjadi daerah industri di Kecamatan Paling banyak. Setelah kami wawancara kepada beberapa informan mengenai alasan lain industri-industri ini mendirikan pabrik di Kecamatan Paciran, seperti

yang dikatakan Bapak Yuli Wahyuono selaku Bapak Camat Kecamatan Paciran sebagai berikut:

“yang pasti adalah akses jalan, itu sangat mempengaruhi perusahaan tersebut mendirikan pabrik di Kecamatan Paciran ini, kalau melihat disisi yang lain, mungkin permintaan terhadap produk itu sendiri meningkat, sehingga perusahaan tersebut mendirikan pabrik supaya memenuhi konsumen”

Pernyataan tersebut diperjelas dengan apa yang dikatakan Bapak Khusnul Khuluq selaku Kepala Desa Paciran sebagai berikut:

“kalau di Pacirannya sendiri itu memang sudah target pemerintah kabupaten, akan tetapi jika melihat industri itu sendiri, yang pasti mereka akan memperluas pasar, karena memang permintaan produknya semakin banyak, maka mendirikan pabrik baru dan bertepatan di Desa Paciran. seperti di Paciran ini memang pabrik besi baja, jika kita bayangkan akankah permintaan baja tahun ini menurun?, gak mungkin, semua sekarang butuh baja, membuat kapal, mendirikan bangunan, dan konstruksi lain. Selain itu mungkin juga bisa menekan biaya impor sehingga harga lebih murah.”

Poin pernyataan oleh informan yang lain juga sama saja, hanya ada beberapa point yang perlu di garis bawahi seperti pernyataan bapak Kepala Desa Sidokelar yang menyatakan bahwa:

“para investor itu memilih lokasi ini karena mungkin sudah *shooting* dari atas sana bahwa lokasi ini merupakan cocok untuk pabrik atau industri ini, maka dipilihlah Desa Sidokelar Kecamatan Paciran menjadi tempat pabrik.”

Maksud pernyataan Bapak Kepala Desa Sidokelar diatas adalah bahwa mereka para investor sebelum mendirikan pabrik, pastinya akan menganalisis semua variabel, baik sisi lingkungan, sosial, agama, pemerintah, analisis pendapatan, resiko kerugian, transportasi dan masih banyak lagi. Maka dari itu proses pemilihan lokasi membutuhkan waktu

yang lama, akan tetapi sesuai dengan hasil kajian dan memberikan dampak yang maksimal terhadap perusahaan dan masyarakat.

Semua industri yang masuk di Kecamatan Paciran sesuai data diatas kebanyakan Industri pembuatan kalsium dan penggilingan dolomit. Faktor yang membuat para investor mendirikan industri penggilingan dan penambangan batu ini sebenarnya banyak, salah satunya karena faktor geografis Kecamatan Paciran, yang mana tanah sebelah selatan Kecamatan Paciran merupakan sebuah perbukitan kecil-kecil, banyak terdapat bebatuan yang didalamnya mengandung kalsium sehingga para pelaku industri mendirikan pabrik untuk pembuatan kalsium untuk bahan campuran cat, kosmetik dsb. Seperti pernyataan Kepala Desa Banjarwati, Bapak Sutiyono sebagai berikut:

“Itu mas, biasanya hasil olahan batu itu dikirm keluar, keluar pulau, biasanya untuk perkebunan. Yo paling nang adoh-adoh kono mas, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi barang kunu. kalau untuk batu *ketak* kalau orang sini menyebutnya bisa untuk campuran cat, bedak, odol, yang diambil itu kalsiumnya dari batu *ketak* tadi.”

Seperti yang kita ketahui bahwa pulau Sumatera dan pulau Kalimantan merupakan produksi perkebunan sawit terbesar didunia, yang mana membutuhkan bahan-bahan pupuk untuk menyuburkan tanah, menyuburkan sawit sehingga bisa menghasilkan sawit yang maksimal. Dari situ konsumsi bahan-bahan perkebunan cukup masif maka dari itu untuk mengurangi pengeluaran lebih banyak maka membeli bahan-bahan campuran perkebunan dari negeri sendiri supaya pengeluaran lebih ekonomis dengan kualitas yang bisa bersaing. Produk-produk yang

dihasilkan oleh industri-industri yang ada di Kecamatan Paciran sendiri bermacam-macam, ada yang menjadi barang jadi, seperti dolomit, ada yang setengah jadi seperti kalsium.

Semua pemaparan informan diatas dapat disimpulkan bahwa, industrialisasi di Kecamatan Paciran ini sebenarnya sudah berlangsung lama, bahkan diawali dengan adanya PT Omya dan PT Sunan Drajat yang mana kedua perusahaan ini bergerak dibidang pertambangan atau batu giling, dolomit dan kalsium. Akan tetapi setelah berjalannya waktu pabrik atau industri yang ada semakin tahun semakin bertambah dan bertepatan di masa Bupati Bapak Masfuk mencanangkan untuk daerah Kecamatan Paciran ini di jadikan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dan diperkuat dengan adanya PP No. 26 Tahun 2008. Setelah itu, semakin banyaknya industri yang masuk ke Kecamatan Paciran.

2. Dampak Industrialisasi dalam Pertumbuhan Ekononmi Masyarakat Lokal Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Industrialisasi yang telah dipaparkan diatas cukup jelas dan bisa di pertanggung jawabkan. Dengan data-data diatas ada banyak dengan pekerja yang banyak juga. Gambaran secara umum saja, ketika di Kecamatan Paciran ada 34 industri besar dan anggap saja kalau setiap perusahaan mempunyai 100 karyawan perusahaan, maka ada 3400 orang yang mendapatkan pekerjaan dalam industri tersebut. Tapi itu hanya secara umum saja, akan tetapi berbeda dengan kenyataan dilapangan.

Seperti yang dikatakan Bapak Yuli Wahyuono selaku Bapak Camat Kecamatan Paciran sebagai berikut:

“Waah nggak tau mas, nanti samean minta saja datanya di pak Khoirul. Tenaga yang masuk dalam industri itu harus tenaga yang skill, sesuai dengan tingkatan *skill* nya, kalau di Paciran ada ya bisa, tapi kalau nggak ada kan ya ambil dari luar kan begitu, apalagi tenaga yang tidak *skill* ya diminta dari warga sekitar, tapi yang mempunyai *skill* khusus itu ya tidak harus Paciran yang masuk, kalau ada yang mempunyai *skill* khusus itu bisa ya bisa masuk di perusahaan.”

Setelah peneliti melakukan klarifikasi dengan data yang diperoleh, ternyata tidak ada data masyarakat yang berkeja di industri. Selain itu informan lain mengatakan lain. Seperti yang dikatakan Bapak Khusnul Khuluq selaku Kepala Desa Paciran sebagai berikut:

“Ada 5 mas, PT. Lintech Duta Pratama, PT. Lamongan Bumi Sejati (WBL), H. Jupri Soni, H. Khoiruman, H. Ahwan. Warga kami yang bekerja industri-industri itu juga tidak keseluruhan tapi ya yang saya lihat untuk yang di WBL untuk warga kita yang mempunyai usaha disana, jualan disana itu alhamdulillah, terutama di Dusun Penanjan. Dusun Penanjan ini alhamdulillah perekonomiannya luar biasa maju, dulunya itu cari keong di laut sekarang sudah luar biasa, secara ekonomi seperti itu. Jadi masyarakat Penanjan itu banyak yang kesana punya usaha disana, bekerja disana di WBL itu, mulai dari parkiran, toko-toko kecil, pegawainya banyak orang Paciran, tapi tidak semuanya Paciran tapi itu juga melihat SDM nya seperti itu, tapi saya lihat sampai sekarang *recruitment* dari pihak perusahaan alhamdulillah bisa komunikasi dengan desa, dengan masyarakat kita, tiap kali membuka lowongan kerja baru untuk masyarakat kita bekerja disana. Seperti *Lintech* juga seperti itu.”

Bapak Khusnul Khuluq memaparkan bahwa di Desa Paciran sendiri banyak yang menjadi pegawai disana, sebut saja di WBL, selain menjadi pegawai tetap di WBL, masyarakat juga bisa mendirikan kios-kios di dalam WBL, ada yang mendirikan kios-kios oleh-oleh di luar

WBL, menyewakan jasa parkir, rumah makan, kos-kosan dan lain-lain. Walaupun tidak bekerja menjadi pegawai secara langsung, tapi masih merasakan dampak dengan adanya industri pariwisata, salah satunya WBL. Kejadian seperti ini tidak hanya di Desa Paciran saja melainkan di Desa lain. Seperti yang dikatakan Bapak Suaji selaku Kepala Desa Kemantren sebagai berikut:

“Gini, karena orang Kemantren sendiri kayaknya kerja ke pabrik itu kurang terbiasa, sehingga mereka yang tua-tua itu tetap milih kerja di laut, karena di pabrik itu tentunya pasti terbebani jam kerja itu terus harus *stay* disana, kalau dilaut kan enak, berangkat sendiri ok, sehigga nanti perginya *fleksibel*, bisa mulai sholat subuh nanti jam 9 atau jam 10 sudah bisa dapat uang makanya oleh desa akan tetap mengembangkan laut ini. sedangkan yang muda-muda memang dipersiapkan kerja di pabrik-pabrik sana tapi yang sekiranya punya *skill*, kalau punya *skill* kalau bekerja di pabrik atau ke industri itu kan nanti dia ditempatkan diposisi yang enak, gajinya juga mahal. Sementara ini kan orang Kemantren mayoritas petani dan nelayan maka mereka tidak mempunyai *skill* sama sekali, kalau kerja diperusahaan kerjanya itu berat sekali. Dengan bekerja yang berat itu lah mereka tidak masuk, walaupun memang butuh ya tetap kerja. Karyawan dalam industri-industri itu dari berbagai daerah mas, bukan hanya dari masyarakat Kemantren saja.”

Di Desa Kemantren juga sama, hanya saja di Desa Kemantren berlaku bagi yang muda-muda saja, karena masyarakat Kemantren tidak terbiasa dengan jam kerja, selain itu belum mempunyai *skill* yang husus sehingga masuk kedalam pabrik, karena di Desa Kemantren ini industri-industri yang berdiri berskala nasional dan internasional, sehingga membutuhkan *skill* yang mumpuni, minimal komunikasi bahasa indonesia yang baik dan benar, bahasa inggris dan *skill* yang lain.

Berbeda dengan desa lain, Desa Kemantren ini mempunyai industri besar yang paling banyak di Kecamatan Paciran, selain paling banyak juga industri yang masuk berskala nasional dan internasional, maka tidak heran jika pegawai yang masuk juga banyak dan dari berbagai daerah, ekonomi masyarakat juga tumbuh dengan adanya industri-industri ini. sebut saja warung makan, warung kopi untuk nongkrong, kos-kosan, perumahan, dan masih banyak lagi bidang usaha yang muncul dengan adanya industri-industri besar ini. Di desa yang lain juga tidak jauh berbeda. Seperti yang dikatakan Bapak Agus Mulyono selaku kepala desa Kandangsemankon sebagai berikut:

“Masyarakat Kandangsemankon yang terserap di PT Star Food saja sebanyak 253 orang sedangkan yang di Omya itu paling cuma puluhan mas dengan warga 8900 an orang, yang bekerja di situ itu dari beberapa daerah mas, bukan hanya masyarakat Kandangsemankon sendiri. Kalau di Omya banyak dari luar mas, soalnya masyarakat Kandangsemankon ini sebenarnya sifatnya lebih senang bekerja di laut atau menjadi nelayan, karena nelayan itu sifatnya *fleksibel*, tidak terkengang, sekarang pengen melaut ya berangkat ikut orang, besok malas atau nggak enak badan juga gak apa-apa terserah orangnya.”

Berbeda dengan Desa Banjarwati, seperti yang dikatakan Bapak Sutiyono selaku Kepala Desa Banjarwati sebagai berikut:

“Jarang mas, ya gitu kalau di laut itu rame ya kadang gak mau kerja begituan, kalau di laut sepi baru mau, berat soale mas. Kalau pegawainya semua ya banyak mas, tapi kebanyakan dari daerah Tuban mas, soalnya orang-orang sini melihatnya kerja begituan itu berat, lebih enak miyang (Nelayan) dari pada kerja di penggilingan.”

Dilihat dari hasil wawancara diatas, memang masyarakat Banjarwati lebih melihat peluang, jika laut dirasa lebih potensial, maka

masyarakat kebanyakan lebih memilih mencari nafkah di laut atau mencari ikan, jika laut tidak potensial maka masyarakat Banjarwati lebih memilih pekerjaan lain. Memang di Desa Banjarwati ini industri hanya sebatas penambangan batu dan penggilingan dolomit, yang mana jika dilihat sekilas hanya sebatas borongan yang artinya sementara atau ketika waktu habis maka berakhirlah pekerjaan itu. Jadi tidak ada peraturan baku untuk masuk di industri pertambangan atau penggilingan dolomit di Desa Banjarwati ini. dari situ kita bisa melihat bahwa bekerja di industri pertambangan dan penggilingan hanya menjadi sampingan bagi masyarakat Banjarwati. Sangat berbeda dengan Desa Sidokelar yang kondisi masyarakatnya lebih memilih bekerja diluar desa. Seperti yang dikatakan Bapak Moh. Syaiful Bahri selaku Kepala Desa Sidokelar sebagai berikut:

“Ya kalau di persen-persen berapa 0% karena PT.DOK itu LMI juga sekarang mengalami krisis dan mungkin saja baru akan bergerak lagi jadi ya maklum kalau LMI, kalau PT. DOK berapa se dari 2400 jiwa paling mentok ya 50 kalau di Omya juga begitu dari segitu penduduk paling mentok 20 orang kan seperti itu kan gak logika. Kalau karyawan tetap ya banyak mas, dari berbagai daerah, bahkan dari Desa Sidokelar saja sedikit karena mereka menggunakan sistem MLM atau *Multi Level Marketing*, yang mana ketika ada karyawan nanti mengajak adiknya, adiknya mengajak temannya, temannya mengajak temannya lagi la seperti itu.”

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Bapak Kepala Desa sedikit kesal dengan para pengusaha, karena tidak sesuai dengan perjanjian awal, yang akan membetikan lapangan pekerjaan dengan kapasitas yang disepakati, akan tetapi realitanya tidak. Jika dilihat data

Tabel 4.7 industri pabrik di Desa Sidokelar merupakan industri berskala nasional seperti DOK, LMI, Formitra, ini merupakan industri besar-besar, bukan hanya ratusan, pegawai di ketiga pabrik ini bahkan mencapai ribuan. Seperti yang dikatakan Bapak Sudarmaji selaku warga Desa Sidokelar sebagai berikut:

“Akeh sekitar 1800 an, tapi gak cuma Sidokelar tok, yo teko daerah ndi ae, yo Tuban, Kediri, Jakarta, Gresik Lamongan, akeh lah”

(“Banyak, skitar 1800 an, tapi tidak dari Desa Sidokelar saja ya ada dari daerah lain, Tuban, Kediri, Jakarta, Gresik, Lamongan dan masih banyak lagi”)

Ini hasil wawancara dari Bapak Sudarmaji, warga Sidokelar yang juga menjadi salah satu pegawai di PT. DOK Kapal. Dari satu perusahaan saja karyawannya mencapai 1800 karyawan, kalau ke empat perusahaan diatas pasti lebih dari 2000 karyawan yang akan terserap ke perusahaan tersebut. ini menunjukkan bahwa tidak ada penegasan mengenai perjanjian awal ketika adanya sosialisasi kepada masyarakat yang mana akan memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat Sidokelar, akan tetapi setelah berlangsung beberapa tahun, perjanjian itu lambat laun ditinggalkan bahkan dilupakan.

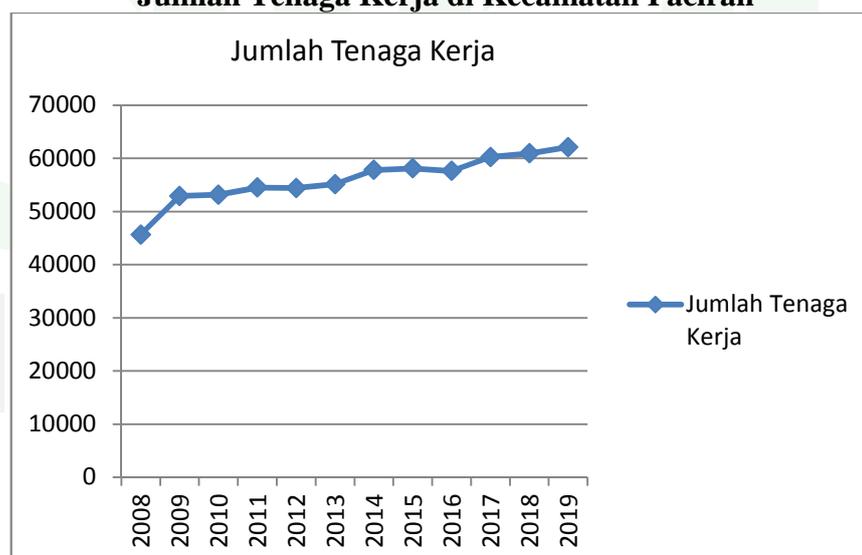
Hasil wawancara dengan informan diatas sangat sesuai dengan data perkembangan tenaga kerja dan pengangguran di Kecamatan Paciran sebagai berikut:

Tabel 4.9
Jumlah Tenaga Kerja dan Pengangguran di Kecamatan Paciran

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja	Pengangguran
2008	45.644	781
2009	52.918	599
2010	53.136	550
2011	54.505	270
2012	54.412	219
2013	55.141	151
2014	57.791	159
2015	58.088	122
2016	57.610	139
2017	60.224	98
2018	60.926	72
2019	62.093	68

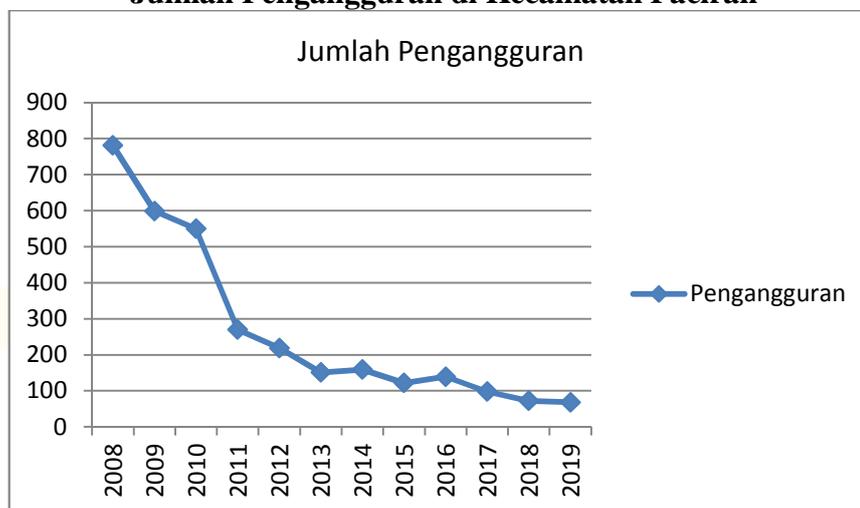
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan. Data diolah

Gambar 4.4
Jumlah Tenaga Kerja di Kecamatan Paciran



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan. Data diolah

Gambar 4.5
Jumlah Pengangguran di Kecamatan Paciran



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan. Data diolah

Selain jumlah penduduk yang menjadi karyawan perusahaan sehingga bisa dianggap lebih berdampak secara langsung kepada masyarakat. Masyarakat Kecamatan Paciran sebelum ada yang bekerja di pabrik, masyarakat Kecamatan Paciran bermata pencaharian nelayan dan petani dan bisa dibidang berpendapatan pas-pasan. Seperti yang dikatakan Bapak Yuli Wahyono selaku Bapak Camat Paciran sebagai berikut:

“Nelayan, dagang, sebagian ya petani, setelah adanya industrialisasi ini juga banyak perubahan, perkembangan lebih lanjut, terutama ekonomi masyarakat, karena di perusahaan banyak masyarakat yang lahannya dibeli oleh perusahaan sehingga tingkat ekonominya berubah, sehingga mempunyai modal buat usaha atau investasi jual beli tanah lagi di daerah lain. Kalau dilihat dari pendapatan pasti meningkat, karena selain kerja ditempat industri, mereka juga mendirikan kios-kios di tempat industri, warung-warung, rumah makan, sehingga tingkat ekonomi masyarakat dan tingkat pengangguran di masyarakat juga menurun.”

Pernyataan bapak camat diperkuat lagi dengan pernyataan informan lain. Seperti yang dikatakan Bapak Khusnul Khuluq selaku Kepala Desa Paciran sebagai berikut:

“Masyarakat Paciran itu kerjanya petani, nelayan, wiraswasta juga ada, pegawai juga ada. Sebelumnya masyarakat Paciran itu hanya mencari keong, ikan, kerang yang pendapatannya sangat minim, yang pasti kurang dalam mencukupi kebutuhan keluarganya. Setelah adanya industrialisasi peningkatannya luar biasa, karena memang setelah adanya wisata itu memang pertumbuhan ekonomi kalau saya lihat itu sangat-sangat luar biasa, bukan hanya luar biasa tapi sangat-sangat luar biasa, soalnya kalau punya usaha disitu secara ekonomis kadang-kadang naik turunnya tapi yang dulunya cari ikan dilaut cari keong kerang dulu Dusun Penanjan itu terbelakang dari pada Dusun Jetak Paciran, tapi sekarang secara ekonomi itu diatas. Jadi setelah ada wisata itu luar biasa pertumbuhan ekonominya, bisa dilihat dari fisiknya, pola hidup masyarakatnya.”

Pernyataan Kepala desa Paciran di perkuat dengan pernyataan warga Desa Paciran sendiri. Seperti yang dikatakan Ibu Sayyidatin Mu'anisah selaku warga Paciran sebagai berikut:

“Miyang mas, yo ono tani tapi saitik, liyane yo dadi guru, wiraswasta, dodolan nang pasar, yo merantau nang malaysia barang. Pendapatan nek piro-piroe iki gak tentu mas, soale kerjoe wong-wong kene iki yo gak tentu, yo bedo-bedo pisan. Tapi nek di pikir-pikir seng penting cukup gae keluarga, cukup gae kebutuhan sehari-hari wes alhamdulillah. Semenjak enek industri iku seng jelas yo nambah mas soale kerjo nang kunu iki milu UMR sedangkan UMR iki wes itungan teko pemerintah, tapi biasae wong-wong kene iki gak cuma kerjo ng kunu, jelas isek duwe sampingan, mbuh ngerawati sapi, pitik, wedus, mbuh dodolan gorengan tetep ono sampingane mas.”

(“Nelayan mas, ya ada juga petani tapi sedikit, yang lainnya jadi guru pengajar, wiraswasta, jualan dipasar, merantau ke malaysia juga. Kalau pendapatan berapanya ini tidak tentu mas, karena kerjanya orang-orang sini itu tidak tentu, beda-beda juga, kalau difikir-fikir yang penting cukup untuk kebutuhan sehari-hari sudah alhamdulillah. Setelah ada industri itu yang pasti penghasilan bertambah mas karena kerja di situ itu ikut UMR, sedangkan UMR itu sudah ditetapkan dari pemerintah, tapi orang-

orang sini tidak hanya bekerja di situ pasti ada sampingan, seperti menggembala sapi, kambing, ayam atau jualan gorengan atau yang lainnya mas.)

Tidak jauh beda dengan informan sebelumnya Bapak Suaji selaku kepala Desa Kemantren juga menyatakan sama dengan Bapak Camat, sebagai berikut:

“Petani dan nelayan, kalau pendapatan sebelum adanya industri ya jauh mas, maksudnya jauh lebih baik dengan adanya industri, karena begini kalau waktu pekerjaan nelayan petani, kalau di petani itu mungkin ada kayak musim hujan tambah atau ada ditengah-tengah tonduran (Tanaman) sudah mulai buah kemudian hujannya nggak ada, karena kering tanah di sini itu. Sehingga itu yang mengakibatkan *plaip* (langka). Kadang di saat ini setelah industri ditahun ini saja, umpama tidak ada industri yang kesini itu orang Kemantren sudah bingung, karena Kemantren itu petani nanam jagung itu bisa dihabiskan ulat, iku neng gak due penghasilan tambahan teko industri maka pendapatan ekonomi masyarakat akan menurun. Dengan adanya industri anak-anaknya baik perempuannya suaminya bisa kerja di industri itu sehingga tidak terasa sama sekali karena untuk petani nelayan itu kalau bisa pas keadaan penak ya kita kerja, sehingga kebutuhan rumah tangga itu terbantu. Tapi untuk nominal banyaknya kita gak tau, kalau petani kan tahunan, neng kapan nelayan iku kalau bejo iku mau, itu satu jalaanan 1 jam atau 2 jam ae wes satu juta dua juta, disitukan mereka cari rajungan, cari ikan cari yang lain itu kan kadang-kadang dengan keadaan laut, cuaca itu kadang-kadang gak ada, kadang juga gak dapat sama sekali. Tapi bekerja dipabrik kan tetap, pasti. Gaji di pabrik disini lebih dari UMR menurut saya, dulu di Lamongan masih dua juta rupiah itu disini sudah ada yang tiga juta rupiah.”

Informan lain juga memberikan sedikit tambahan. Walaupun hanya sebatas kira-kira, karena hanya berdasar fisik rumahnya. Seperti yang dikatakan Bapak Sutiyono selaku Kepala Desa Banjarwati sebagai berikut:

“Rata-rata warga kami itu nelayan dan tani, rangkep gitu mas, ada juga yang nelayan murni tapi biasanya ketika laut itu sepi atau cuaca buruk mereka cari pendapatan lain mas, seperti sewa tanah,

angon wedos dll mas, soalnya sekarang itu beda mas sama tahun 1980-1990 an, kalau dulu cari ikan itu masih gampang kalau sekarang susah. Kalau pendapatan dulu ya nggak tau mas profil desa yang dulu dimana, kemungkinan ya lebih banyak sekarang karena dilihat dari kehidupan sosialnya, mulai dari rumahnya, aset keluarganya, motor, mobil tv dan sebagainya. Tapi kalau sekarang bisa di lihat di profil desa.”

Bukan hanya kepala desa Banjarwati yang bisa dikatakan hanya memberikan pernyataan positif mengenai perbedaan pendapatan dengan adanya industrialisasi. Seperti yang dikatakan Bapak Moh. Syaiful Bahri selaku Kepala Desa Sidokelar sebagai berikut:

“Kan banyak di Malaysia, kemudian banyak yang bekerja diluar Sidokelar, karena banyak sekali permintaan ke saya SKCK, sebelum saya beri saya tanya dulu, buat apa ini bekerja, dimana? Di Surabaya, di Kediri, di Gresik. Ini kan secara akal sudah nggak masuk ke akal, didaerah sini lo daerah industri kog malah masyarakatnya malah bekeja di luar desa, ya itu tadi karena pabrik-pabrik ini menggunakan sistem *Multi Level Marketing*. Selain itu kebanyakan juga petani nelayan, tapi kebanyakan petani. Secara umum pendapatan masyarakat sebelum adanya industri itu yang penting mencukupi keluarganya, kita disini kan bekerja sebagai petani, sebagai nelayan, sebagai wiraswasta, yang artinya kita tetap berusaha mencari uang untuk mencukupi keluarga kita, untuk mencukupi kebutuhan kita. Kalau pendapatan setelah ada industri tetep ada perubahan tapi tidak banyak karena ya itu tadi tidak banyak berkontribusi terhadap perekonomian desa, pendapatan masyarakat dan sebagainya.”

Pernyataan Kepala Desa Sidokelar berbeda dengan warga Sidokelar. Seperti yang dikatakan Bapak Sudarmaji selaku warga Sidokelar sebagai berikut:

“Nang ngalas karo nang segoro miyang iku, nek didelok teko pendapatan yo asline gak adoh lah bedone, Cuma enakan saiki soale kerjoe rutin, gajine yo alhamdulillah rutin. enak nang pabrik mas soale rutin, nek nang ngalas iki musiman, miyang yo musiman pisan.”

(“Ke sawah sama ke laut cari ikan itu, kalau dilihat dari penghasilan ya tidak jauh berbeda, hanya saja lebih enak sekarang

karena kerjanya terus menerus dan gajinya juga alhamdulillah lancar, lebih enak di pabrik mas karena lancar, kalau ke sawah ini musiman, nelayan juga musiman.”)

Berbeda dengan di Desa Kandangsemangkon yang notabene lebih suka bekerja dilaut maka masyarakat Kandangsemangkon tidak begitu berpengaruh bahkan tidak ada pengaruh. Seperti yang dikatakan Bapak Agus Mulyono selaku Kepala Desa Kandangsemangkon sebagai berikut:

“Didaerah utara hususnya Kandangsemangkon ini masih banyak pilihan pekerjaan terutama yang laki-laki, kalau perempuan ya itu tadi, juga ada pilihan faktornya di Desa Kandangsemangkon ini kan penghasilan terbesar kan perikanan dan 70% nelayan dan pemberdayaannya disana, yang perempuan itu sebagai sortir ikan. petani ada dikit mas gak sampai 10% atau hanya sebagai sampingan. Penghasilan kami besar mas karena potensi laut ini sangat besar, walaupun resikonya besar karena sudah sebagai budayanya dan sudah dikenali sejak kecil ya nggak takut, dan lebih senang mencari nafkah dari nelayan, selain itu juga mudah, tidak membutuhkan *skill* tertentu, kalau bekerja di pabrik kan harus membutuhkan *skill* tertentu. Tapi mas sebenarnya kalau dibandingkan pendapatan bekerja dipabrik dengan pendapatan nelayan itu sangat jauh mas, artinya lebih banyak dari nelayan, karena nelayan itu sistemnya bagi hasil yang mana ketika mendapatkan banyak, secara tidak langsung juga mendapatkan bagi hasil yang lebih banyak juga.”

Penyataan Kepala Desa Kandangsemagkon berbeda dengan warga Kandangsemangkon, menurut bapak Khoirul Aziz menyatakan sebaliknya. Seperti yang dikatakan Bapak Khoirul Aziz selaku warga Desa Kandangsemangkon sebagai berikut:

“Ndisik ibu-ibu kan sebagian nganggur sebagian ngorek (mencari ikan sisa-sisa), semenjak ono iku yo ibu-ibu rumah tangga yo ono penghasilan, seng lanang-lanang yo miyang, ono seng tani, ono seng merantau Korea, Malaysia, Saudi. Tapi seng paling akeh yo nelayan. Dibandingno karo ndisik duwek 10.000 iku sak aji-ajine, nek saiki kan 50.000 baru iso tuku sak anane, tapi nek dipikir-pikir yo enakan saiki, ibu-ibu yo oleh pendapatan tambahan teko iku mau, ora pengangguran, kerjone yo gampang”

(“Dulu ibu-ibu itu sebagian tidak bekerja, sebagian lagi iku mencari ikan sisa-sisa, semenjak ada pabrik itu ibu-ibu juga dapat penghasilan, yang laki-laki juga ada yang jadi nelayan, ada yang petani, ada yang pergi merantau ke Korea, Malaysia, Saudi Arabia, tapi yang paling banyak ya jadi nelayan. Jika dibandingkan dengan dahulu, uang 10.000 itu sudah banyak, kalau sekarang uang 50.000 baru bisa beli macam-macam barang. Tapi kalau dipikir-pikir lebih enak sekarang, karena ibu-ibu juga mendapatkan tambahan dari itu tadi, tidak pengangguran, kerjanya juga mudah.”)

Secara umum semua sebenarnya informan memberikan pernyataan yang sama, hanya saja penekanan yang berbeda. Sebanyak 6 informan memberikan pernyataan yang bisa dikatakan penekanan yang sama, sisanya hanya sebatas informasi sewajarnya karena dilihat dari kosa kata jawabannya yang lebih cenderung biasa. Dari pernyataan semua informan mengenai perubahan pendapatan, mendapatkan sedikit gambaran mengenai Dampak Industrialisasi dalam Pertumbuhan Ekonomi masyarakat lokal Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Jika kita bandingkan dengan data BPS mengenai pertumbuhan ekonomi masyarakat setelah ada industri, khususnya lagi pendapatan perkapita masyarakat lokal Kecamatan Pacira Kabupaten Lamongan meningkat setiap tahunnya.

Tabel 4.10
Pendapatan Perkapita Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Tahun	Pendapatan Perkapita
2008	Rp784.308
2009	Rp762.282
2010	Rp804.738
2011	Rp1.393.029
2012	Rp1.429.324

2013	Rp1.423.269
2014	Rp1.298.657
2015	Rp1.699.846
2016	Rp2.020.597
2017	Rp2.239.030
2018	Rp2.284.667
2019	Rp2.265.940

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan. Data diolah.

Gambar 4.6
Pendapatan Perkapita Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan. Data diolah

Akan tetapi informan memberikan pernyataan lain mengenai dampak industrialisasi dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Seperti yang dikatakan Bapak Yuli Wahyono selaku Bapak Camat Paciran sebagai berikut:

“Memang meningkat, untuk masyarakat ya meningkat, kalau sisi tidak langsung itu banyak warung-warung, rumah makan, penginapan, kos, kalau yang banyak yaa rumah makan dan kos itu, itu secara tidak langsung tapi ya nampaknya dimasyarakat juga sangat-sangat nyata dan sangat-sangat menguntungkan. Langkah kedepan itu harus memperhatikan sekitar, dalam arti mengutamakan karyawan lokal, warga setempat utamanya, yang kedua memperhatikan desa, memperhatikan masyarakat dengan

dana CSR nya dan sebagainya untuk kegiatan sosial dimasyarakat.”

Bapak Camat memaparkan bahwa industrialisasi di Kecamatan Paciran memberikan dampak dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal. Bukan hanya dampak secara langsung seperti gaji/upah, melainkan ada dampak lain yang tidak secara langsung seperti lambat laun berdirinya kos-kosan, rumah makan, warung, jasa parkir, perhotelan dan usaha lain yang lebih kepada kebutuhan para pelaku industri. Informan lain juga memperkuat pernyataan dari bapak camat Kecamatan Paciran. Seperti yang dikatakan Bapak Khusnul Khuluq selaku Kepala Desa Paciran sebagai berikut:

“Adanya industri ini dampaknya sangat-sangat luar biasa, secara ekonomis yang dulunya cari ikan di laut, kerang, keong, tapi sekarang secara ekonomi itu tadi, jadi setelah ada wisata itu luar biasa perkembangan ekonominya, bisa dilihat dari fisiknya, serta gaya hidupnya”

Kepala Desa Paciran mengapresiasi yang sangat tinggi dengan adanya industri yang berada di Desa Paciran karena memberikan dampak yang luar biasa khususnya dibidang ekonomi. Karena yang dulunya warganya mencari keong, kerang, ikan-ikan kecil di laut, tapi sekarang sudah ada peluang-peluang pekerjaan sehingga warganya mulai merasakan bahkan sudah kelihatan dampak adanya industri yang ada di Desa Paciran. pernyataan Kepala Desa Paciran sedikit di perkuat oleh warga Desa Paciran. Seperti yang dikatakan Ibu Sayyidatin Mu'anisah selaku warga Desa Paciran sebagai berikut:

“Yo seng kerjo oleh duwek gaji mas, iku kan salah siji ngurangi pengangguran, sakliyane iku dodolan yo nambah akeh soale seng kerjo nang kunu gak cuma wong ciran tok dadi isek butuh mangan, butuh njajan, butuh omah, dadi akeh kos-kosan, akeh dodolan sego.”

(“Yang kerja mendapatkan gaji mas, itu juga salah satu mengurangi pengangguran, lainnya itu orang jualan juga semakin banyak karena pegawai di situ bukan orang Paciran saja, mereka juga membutuhkan makan, jajanan, tempat tinggal makanya banyak kos-kosan dan warung nasi.”)

Pernyataan Kepala Desa Paciran dengan warga Desa Paciran menyatakan bahwa ada dampak ekonomi yang timbul dengan adanya industri atau pabrik yang ada di Desa Paciran. Pernyataan Ibu Sayyidatin Mu’anisah memang telah merasakan langsung seperti menjual makanan, nasi, dll. Berbeda dengan Kepala Desa, yang mengetahui dari data dan melihat secara fisik dilapangan. Pernyataan diatas diperkuat lagi dengan informan lain. Seperti yang dikatakan Bapak Suaji selaku Kepala Desa Kemantren sebagai berikut:

“Pastinya ada dampak positif dan negatif, dampak positifnya itu ya ada saja, dampak positifnya adalah masih membantu masyarakat-masyarakat yang butuh pekerjaan nomer dua kalau ada dimasyarakat itu entah CSR nya atau apa setiap tahun sekali pasti memberi sebuah bingkisan atau sembako.”

Bapak Kepala Desa hanya menggambarkan dampak positif secara umum atau yang hanya dampak terlihat dasar. Seperti mendapatkan pekerjaan, upah/gaji, mendapatkan CSR, beras dll. Akan tetapi tidak melihat dari sisi ekonomi lainnya yang mana ketika peneliti melakukan observasi dilapangan, ternyata dampak ekonomi di masyarakat Desa Kemantren sangat luas, berbeda dengan desa-desa yang lain. Seperti yang

dikatakan Bapak Agus Mulyono selaku Kepala Desa Kandangsemangkon sebagai berikut:

“Tetep ada mas kalau pertumbuhan ekonomi, tapi kan ada dua sisi yaitu manfaat dan sekecil mungkin masalah gangguan itu ditekan, seperti kebisingan, masalah bau, tapi juga mereka kan mendapat pekerjaan sehingga ketika ada persoalan-persoalan gangguan-gangguan AMDAL itu harus dikomunikasikan. Perumahan juga mulai ada, kos-kosan juga banyak yang tumbuh, mereka kan butuh tempat tinggal sehingga masyarakat mendirikan kos-kosan, akan tetapi pengaruhnya tidak besar tapi ada. Yang namanya pengusaha dimana-mana itu tetep dibutuhkan Cuma pengusaha itu juga demikian, ketika ada dampak yang tidak menguntungkan itu harus menekan masalah-masalah dampak lingkungan, sosial itu harus diminimalisir sehingga tidak merugikan pihak lain secara fisik seperti limbah polusi dll seperti itu.”

Pernyataan Bapak Agus Mulyono tidak jauh beda dengan apa yang dikatakan Bapak Khoirul Aziz selaku warga Desa Kandangsemangkon sebagai berikut:

“Secara umum menambah lapangan pekerjaan, memberantas pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal Paciran.”

Bapak Agus Mulyono dan Bapak Khoirul Aziz memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai dampak industrialisasi terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya di Desa Kandangsemangkon.

Sedangkan Bapak Sutiyono selaku Kepala Desa Banjarwati melihat dari sisi yang berbeda dari informan-informan diatas. Seperti yang dikatakan Bapak Sutiyono sebagai berikut:

“Jadi gini, disitu kan kita kembalikan ke tata ruang, tata ruang itu disitu yang ada pabrik-pabrik itu memang di urus oleh pemerintah itu untuk industrialisasi, dampaknya ketika ada pabrik itu yang jelas ke petani, karena debu (*bledug*) nya itu berpengaruh ke pertumbuhan jagung. Sedangkan kalau musim kemarau petani

juga ngabil pakan kambing (*rambanan*) itu gak arep mas wedos, karena kena debu tadi, apalagi yang pakek pengering.”

Bapak Sutiyono melihat sisi negatif ekonomi dari adanya industri yang ada di Desa Banjarwati. Yaitu debu yang dihasilkan para pelaku industri ini menyebabkan cukup banyak kerugian, seperti tanaman yang menjadi kurang subur, kualitas udara yang memburuk dll. Sehingga berdampak kepada hasil pertanian para petani, rumput pakan kambing yang kualitasnya buruk, sehingga kambing tidak memakannya, selain itu banyak lagi dampak negatif yang dihasilkan. Sedangkan bapak Moh. Syaiful Bahri selaku Kepala Desa Sidokelar menyatakan yang berbeda. sebagai berikut:

“Kalau secara umum bagi saya tetap ada nilai positifnya, bagi warga-warga yang walaupun sifatnya sedikit bisa masuk didalam perusahaan. Mestinya dengan adanya perusahaan tingkat kesejahteraan masyarakat itu sudah jelas terjamin, yang asal ekonominya begini menjadi begini.”

Secara umum menurut Kepala Desa Sidokelar memang dilihat kurang begitu sejahtera masyarakatnya. Padahal seharusnya ketika ada industri masuk itu bisa dikatakan masyarakatnya lebih sejahtera karena ada peluang pekerjaan yang tersedia. Tapi di Desa Sidokelar menurut Bapak Kepala Desa sebaliknya. Akan tetapi salah satu warga Sidokelar menyatakan pernyataan sedikit berbeda. Seperti yang dikatakan Bapak Sudarmaji selaku warga Desa Sidokelar sebagai berikut:

“Kanggene aku pribadi y seneng nang pabrik, soale gajine iku rutin, seng enek efek e iku yo wong miyang-miyang iku, soale wong miyang-miyang iku terganggu. Awale ape golek iwak nang segoro malah ono kapal gedi-gedi. Akhire wong-wong iku yo oleh

e iwak yo sitik, tapi tetep oleh jatah teko pabrik. Karo masyarakat kene yo kejatah.”

(“Buat saya pribadi ya suka kerja di pabrik, karena gajinya itu rutin, yang terkena dampak itu orang-orang nelayan karena mereka terganggu, awalnya akan mencari ikan ternyata ada kapal besar lewat, tapi masyarakat tetap mendapatkan kompensasi tapi ya tidak banyak.”)

C. Pembahasan Temuan

Sub bab ini menjelaskan tentang beberapa uraian tentang hasil penelitian dilapangan, yang akan di komparasikan dengan teori-teori yang ada pada bab sebelumnya. Data-data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi akan di analisis secara mendalam oleh peneliti sehingga mendapatkan temuan yang sebenarnya dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang dampak industrialisasi dalam pertumbuhan ekonomi lokal Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Berikut adalah beberapa uraian analisis tentang hasil observasi dan wawancara yang di komparasikan dengan teori yang telah di paparkan.

1. Proses Industrialisasi di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Teori Chenery mengatakan bahwa ada beberapa aspek sehingga suatu negara atau wilayah bisa dikatakan negara atau wilayah industri. (i) sebagai akibat dari adanya substitusi impor, (ii) adanya perkembangan permintaan untuk barang-barang jadi (*final goods*); dan (iii) adanya kenaikan dalam permintaan barang-barang setengah jadi (*intermediate good*).

Sebelum mengkomparasi data hasil penelitian dengan teori, alangkah baiknya kita melihat data industri yang ada di Kecamatan

Paciran, atau tabel 4.7. jika dilihat dari tabel tersebut, kita bisa menyimpulkan bahwa industri yang ada di Kecamatan Paciran secara umum bisa dijadikan beberapa klasifikasi sehingga mempermudah kita untuk menganalisis kondisi industrialisasi di Kecamatan Paciran. klasifikasi yang dimaksud yaitu dilihat dari bentuk usaha yang dijalankan. Industri yang berjalan di Kecamatan Paciran mayoritas dibidang penggilingan dolomit, Pabrik Kalsium, penambangan, kapal, pengolahan ikan.

Beberapa klasifikasi diatas memang sangat wajar, karena Kecamatan Paciran berada di pantai utara pulau Jawa, sehingga akan muncul pelabuhan untuk menjembatani Kabupaten Lamongan dengan pulau-pulau lain yang berada di luar Jawa, ada juga pengolahan ikan, yang sudah pasti ada karena Kecamatan Paciran merupakan salah satu penghasil ikan Laut terbesar di Jawa Timur sehingga industri ini sudah tidak bisa dipisahkan lagi, selain itu bidang pembuatan kapal juga ada di Kabupaten Lamongan, karena letak geografis Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan yang berdekatan dengan Kota Surabaya atau lebih tepatnya Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya yang mana kapal-kapal tersebut bisa dipesan melalui industri yang ada di Kecamatan Paciran, selain membuat kapal, industri di Paciran ini juga bisa memperbaiki kapal sebelum masuk atau setelah masuk Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya.

Seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa Kecamatan Paciran merupakan penghasil kalsium dan dolomit yang tinggi, kegunaan masing-masing juga telah di paparkan oleh Bapak Sutiyono selaku kepala Desa Banjarwati yang menyatakan bahwa kegunaan dolomit untuk pertanian cukup signifikan karena untuk menyuburkan tanah sehingga hasil pertanian atau perkebunan menjadi maksimal.

Ini juga sesuai dengan teori Chenery yang mengatakan bahwa faktor industrialisasi adalah (i) sebagai akibat dari adanya substitusi impor. Maksudnya yaitu adanya kebijakan perdagangan dan ekonomi yang mendukung penggantian barang impor asing dengan barang produksi dalam negeri. Permintaan barang mengenai dolomit di Kecamatan Paciran cukup banyak karena batu dolomit bisa digunakan dalam beberapa campuran produk olahan, seperti membuat campuran bahan pupuk atau obat untuk menyuburkan tanah untuk lahan pertanian, mengubah keasaman PH tanah, membentuk unsur klorofil dalam tanah sehingga menambah kualitas kesuburan tanah. Banyak manfaat yang bisa diambil dari batu dolomit, sehingga produk dolomit yang berada di Kecamatan Paciran di Impor ke luar pulau Jawa, seperti Sumatera dan Kalimantan yang terdapat banyak perkebunan sawit sehingga membutuhkan produk penyuburan tanah untuk menunjang produktivitas perkebunan kelapa sawit disana.

Ini membuktikan dengan teori Chenery yang mengatakan bahwa faktor industrialisasi adalah (ii) adanya perkembangan permintaan untuk

barang-barang jadi (*final goods*). Yang mana di Kecamatan Paciran menghasilkan dolomit sebagai produk unggulan industri sebagai bahan penyubur tanah untuk industri perkebunan sawit.

Sesuai dengan penjelasan diatas bahwa Kecamatan Paciran merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi laut yang melimpah, ini dibuktikan dengan adanya industri pengolahan ikan untuk dijadikan produk-produk lain, seperti terasi, sarden yang diproduksi oleh PT. Starfood yang ada di Desa Kandangsemangkon dan produk olahan lain, selain pengolahan ikan, produk-produk setengah jadi juga banyak seperti penambangan batu, produk yang dihasilkan dari penambangan itu adalah kalsium, kapur, dolomit dan yang lain. Nantinya akan dijadikan bahan dasar batu bata ringan, karena kalsium juga digunakan untuk salah satu campuran untuk membuat batu bata ringan. Selain itu kapur juga digunakan sebagai bahan baku lain, seperti semen. Dengan adanya konsep indonesia sentris yang dicanangkan oleh pemerintah maka pembangunan disetiap daerah juga meningkat, lebih khususnya lagi pembangunan infratraktur jalan, gedung, pelabuhan, bandara dan gedung-gedung fasilitas publik lainnya, yang secara tidak langsung mengakibatkan permintaan bahan baku semen, batu bata ringan menjadi melonjak. Maka semakin berkembangnya industri penggilingan/ penambangan batu yang ada di Kecamatan Paciran ini. Sesuai dengan teori Chenery faktor industrialisasi yang ke (iii) adanya kenaikan dalam permintaan barang-barang setengah jadi (*intermediate good*).

2. Dampak Industrialisasi dalam Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Hasil penemuan dari peneliti, bahwa dampak industrialisasi dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Jika melihat pemaparan data diatas, menunjukkan perkembangan industri dan pertumbuhan ekonomi lambat laun meningkat. Ini sesuai dengan pernyataan para informan yang memberikan pernyataan yang sama.

Pertumbuhan Industri di Kecamatan Paciran mulai signifikan pada tahun 2010-2011 hasil penetapan Lamongan sebagai salah satu KEK di Indonesia. Pertumbuhan industri juga berpengaruh secara langsung kepada para pegawai atau karyawan, jika melihat data pertumbuhan ekonomi perkapita masyarakat Paciran, pendapatan perkapita masyarakat Paciran setiap tahun meningkat, walaupun 3 tahun terakhir ini cenderung stagnan. Bukan hanya pendapatan perkapita saja, dampak dengan adanya industri ini juga berdampak secara tidak langsung. Seperti yang dikatakan Bapak Camat Paciran, banyak berdiri rumah makan, warung, kos-kosan, pom bensin jasa tambal ban, dan masih banyak lagi. Karena itulah dampak yang dihasilkan dengan adanya industri ini ada yang secara langsung dan tidak langsung.

Pendapatan riil wilayah Kecamatan Paciran, jika melihat data di atas dengan tahun yang sama, bisa kita lihat peningkatannya berjalan

pelan tapi berkelanjutan, yang memberikan kontribusi kepada masyarakat Paciran.

Jumlah tenaga kerja Kecamatan Paciran juga terbilang cukup banyak. Jika dilihat dari jumlah penduduk Kecamatan Paciran memiliki 101.543 jiwa, yang sangat potensial untuk tempat berinvestasi. Memiliki penduduk yang banyak mempunyai banyak kelebihan, selain potensi angkatan kerja yang banyak, tingkat konsumsi juga tinggi, sehingga roda perekonomian berputar secara aktif.

Pertumbuhan ekonomi bukan hanya dilihat dari pendapatan perkapita saja, melainkan tingkat pengangguran suatu wilayah, data diatas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Kecamatan Paciran turun tajam dengan adanya industrialisasi, karena industri ini menyerap tenaga kerja ratusan bahkan ribuan, sesuai pernyataan Bapak Suaji selaku salah satu pegawai di PT DOK Lamongan. Tingkat pengangguran yang rendah menandakan bahwa dampak industrialisasi sangat berdampak kepada pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal Kecamatan Paciran.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Industrialisasi di Kecamatan Paciran sudah berlangsung lama, dimulai sekitar tahun 1980 M diawali dengan Penggilingan batu oleh PT Sunan Drajat hingga sekarang. Kecamatan Paciran menjadi wilayah industri di Kabupaten Lamongan merupakan sebuah prioritas pemerintah Kabupaten Lamongan karena potensi demografi, topografi, SDM, SDA dan Akses sangat cocok untuk dijadikan wilayah Industri, selain itu memang pada saat ini industri yang ada di Kabupaten Gresik lebih merelokasikan pabriknya ke wilayah Lamongan khususnya Paciran. selain itu perkembangan industrialisasi di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan juga sesuai dengan teori Chenery:

- a. *Substitusi Impor.* Industri yang ada di Kecamatan Paciran mempengaruhi pasar barang yang ada di Indonesia, khususnya pada produk pertanian, dolomit sehingga harga yang ditawarkan lebih murah dengan kalitas yang bisa bersaing.
- b. *Permintaan barang jadi.* Permintaan barang jadi dalam produk yang ditawarkan oleh Kecamatan Paciran bisa dikatakan cenderung meningkat, seperti batu bata, pengolahan makanan ikan dll.
- c. *Permintaan barang setengah jadi.* Permintaan barang setengah jadi industri di Kecamatan Paciran juga meningkat karena di Kecamatan

Paciran ada yang memproduksi kalsium yang untuk bahan campuran semen, pasta gigi, bahan kosmetik dll.

2. Hasil penemuan dari peneliti, bahwa dampak industrialisasi dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan menunjukkan peningkatan yang signifikan.

a. *Pendapatan Riil* Pendapatan riil wilayah Kecamatan Paciran, jika melihat data di atas dengan tahun yang sama, bisa kita lihat peningkatannya berjalan pelan tapi berkelanjutan, yang memberikan kontribusi kepada masyarakat Paciran.

b. *Pendapatan Perkapita* Data pertumbuhan ekonomi perkapita masyarakat Paciran, pendapatan perkapita masyarakat Paciran setiap tahun meningkat, walaupun 3 tahun terakhir ini cenderung stagnan.

c. *Tenaga Kerja dan Pengangguran* Jumlah tenaga kerja Kecamatan Paciran juga terbilang cukup banyak. Jika dilihat dari jumlah penduduk Kecamatan Paciran memiliki 101.543 jiwa, yang sangat potensial untuk tempat berinvestasi. Tingkat pengangguran di Kecamatan Paciran turun tajam dengan adanya industrialisasi, karena industri ini menyerap tenaga kerja ratusan bahkan ribuan, sesuai pernyataan Bapak Suaji selaku salah satu pegawai di PT DOK Lamongan.

B. Saran

1. Setelah melakukan penelitian di lapangan, sesuai dengan teori Chenery tersebut peneliti melihat kurang adanya segmentasi atau penataan dari semua industri, hal ini dilakukan untuk lebih meratanya pertumbuhan

ekonomi yang ditimbulkan. Semakin meratanya adanya industri di tiap-tiap desa, maka akan menimbulkan roda ekonomi baru, sehingga masyarakat akan terbantu untuk masalah ekonomi.

2. Berkaitan dengan dampak industrialisasi, setelah melihat bahwa dampak industri di Kecamatan Paciran, sesuai dengan teori klasik dan teori Schumpeter saran dari peneliti agar lebih menarik investor lagi untuk mendirikan usahanya di Kecamatan Paciran. tentunya dengan kebijakan-kebijakan yang memberikan stimulus kepada para investor supaya bisa menginvestasikan modalnya ke Kecamatan Paciran, yang artinya akan berdampak yang lebih luas lagi kepada masyarakat Paciran khususnya dibidang ekonomi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ashadi. 2019. "5 Perusahaan Hengkang ke Lamongan", http://koran-sindo.com/page/news/2015-10-01/5/105/5_Perusahaan_Hengkang_ke_Lamongan
- Andiani, Fani. 2019. *Pengaruh Keberadaan Industri PT Krakatau Posco Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Kubangsari Kota Cilegon*. Skripsi. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Anwar, Mujib. 2016. "Ramai-ramai Pengusaha Gresik Relokasi Pabrik Ke Lamongan, Ini Alasannya", <https://surabaya.tribunnews.com/2016/11/08/ramai-ramai-pengusaha-gresik-relokasi-pabrik-ke-lamongan-ini-alasannya>.
- Arikunto, Syharsini. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Ayda, Farah. 2019. *Tamara Dampak Pembangunan Kawasan Industri Kendal Pada Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Ayuningtias, Thessa. 2017. *Dampak Industrialisasi Pedesaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pusat Satisik. 2014. *Pembangunan Jalan di Inonesia*.
- Bakari, Ni'mawati. 2018. *Perubahan sosial masyarakat pasca pembukaan hutan tanmaman industri (HTI) (studi kasus desa malioniadu, kecamatan mobilito kabupaten Gorontalo Utara)* dalam *Dampak Industrialisasi Pabrik Terhadap Masyarakat Desa Mekarsari Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi*. Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri Syarif Hidayatillah Jakarta.
- BPS Kabupaten Lamongan. 2018. *Jumlah Industri di kabupaten Lamongan*.
- BPS Kabupaten Lamogan. 2018. *Geografi dan Iklim kecamatan Paciran kabupaten Lamongan*.
- Hasibuan, Jasman Saripuddin. 2018. *Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Hill, Hal. 2008. *The Indonesian Economy Since 1966, dalam, Proses Industrialisasi di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Politik*. Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- IAIN. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Kamus besar bahasa indonesia. 2019. *Pengertian Industrialisasi*.

- Kharisma, Ahmad Cahyo. 2018. *Pengaruh Industrialisasi Terhadap Religiusitas Dan Spiritualitas Masyarakat Desa Sedati Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto*. Tesis. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Kuncoro, Mudrajad. 2008. *Ekonomika Industri Indonesia Menuju Negara Industri Baru 2030?*”, dalam, *Proses Industrialisasi di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Politik*. (Journal of Indonesian Applied Economics: Universitas Brawijaya).
- Kurniawan, Dodi. 2015. *Penigkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kerajinan Sapu Rayung Di Dusun Keprekan Desa Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Lalus, Ady Sandy. 2017. *Dampak Ekonomi dan Sosial Kebijakan Kawasan Industri Di Kelurahan Alak Kecamatan Alak Kota Kupang*. Skripsi. Kupang: Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
- Mahaputra, Gema Patria dan Santoso, Eko Budi. 2018. “Arahan Pengembangan Kawasan Industri Maritim di Wilayah Brondong-Paciran, Kabupaten Lamongan”. Surabaya : Jurnal Teknik ITS Vol. 7, No. 2, ISSN: 2337-3539.
- Menteri Perindustrian Republik Indonesia. 2016. Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 64/M-IND/PER/7/2016 tentang Besaran Jumlah Tenaga Kerja dan Nilai Investasi Untuk Klasifikasi Usaha Industri.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, Ebiet A. 2019. *Klaim Investor Jepang Ingin Investasi*. <https://radarbojonegoro.jawapos.com/>.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press
- Nasution, Nurul Fajariyah M. 2017. *Pengaruh Pertumbuhan Industri Sedang dan Besar Terhadap Eksistensi Usaha Mikro di Kota Medan*. Skripsi. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Nasution, S. 1982. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Bandung: Jemmars.
- Nurkomala, Siti Adawiyah. 2018. *Dampak Industrialisasi Pabrik Terhadap Masyarakat Desa Mekarsari Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi*. Skripsi. Banten: Universitas Negeri Syarif Hidayatillah.
- Ria, Ike Ulan. 2017. *Pengaruh Keberadaa Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Talaga Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang (Studi Kasus PT. Rinnai)*. Skripsi. Banten: Universitas Islam Negeri Syaif Hidayatullah.

- Sari, Yuni. 2017. *Perubahan Pola Ekonomi Masyarakat di Kawasan Industri Gula*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Sanderson, Steven K. terjemah Siahaan, Hotman M. 2011. *Makro Sosiologi Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2011. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- _____. 2008. *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan, Edisi ke 2*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2016. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumihardjo, Tumar. 2008. *Daya Saing Berbasis Potensi Daerah*. Bandung: Puskomedia.
- The World Bank. 2013. *Revitalizing the Rural Economy: An assessment of the investment climate faced by non-farm enterprises at the District level, dalam Pembangunan Ketahanan Ekonomi dan Pangan Perdesaan Mandiri Berbasis Nilai Tambah*. Jurnal Pangan. Bogor: Institut Pertanian Bogor Dramaga.
- Yustika, Ahmad Erani. 2008. *Perekonomian Indonesia: Satu Dekade Pasca Krisis Ekonomi*”, dalam *Proses Industrialisasi di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Politik*. Journal of Indonesian Applied Economics. Malang: Universitas Brawijaya.

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Afif Mazatus Sholikhin

Nim : E20162019

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul
"Dampak Industrialisasi dalam Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat
Lokal Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan" adalah hasil penelitian
karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 23 Juni 2020

Yang menandatangani,

A yellow rectangular stamp with the text "METERAI KEPERAWATAN" at the top, "6000" in the middle, and "Rp. 6000" at the bottom. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Moh. Afif Mazatus Sholikhin

NIM. E20162019

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Dampak Industrialisasi Dalam Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan	I. Industrialisasi	1. Industri Besar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempekerjakan Karyawan minimal 100 karyawan ke atas 2. Memiliki nilai investasi lebih dari Rp15.000.000.000,00 (Lima belas milyar rupiah). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala desa 2. Kepala camat 3. Masyarakat 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan kualitatif 2. Jenis penelitian <i>Field Research</i> 3. Lokasi penelitian di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan 4. Teknik penentuan informan: teknik <i>purposive sampling</i>. 5. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 6. Teknik analisis data deskriptif 7. Keabsahan data triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses Industrialisasi di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan? 2. Bagaimana Dampak Industrialisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan?
	II. Pertumbuhan Ekonomi	1. Pertumbuhan Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan Riil 2. Pendapatan Riil Perkapita 3. Tenaga Kerja Dan Pengangguran 			

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Lokasi obyek penelitian yaitu di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

B. Pedoman Wawancara

1. Mulai kapan industrialisasi di kecamatan Paciran dimulai?
2. Bagaimana proses awal industrialisasi di kecamatan Paciran?
3. Bagaimana respon pemerintah kec/desa dengan adanya industrialisasi ini?
4. Ada berapa pabrik industri yang ada desa ini?
5. Pabrik apa saja yang ada di kec/desa ini?
6. Apa yang melatarbelakangi pabrik-pabrik ini berinvestasi didesa ini?
7. Ada berapa tenaga kerja yang diserap oleh pihak pabrik dari masyarakat kec/desa ini?
8. Dari mana saja pekarja yang ada di pabrik-pabrik yang ada di desa/kec ini?
9. Sebelum ada pabrik, apa mata pencaharian masyarakat kec/desa ini sebelum adanya pabrik-pabrik itu?
10. Berapa pendapatan masyarakat lokal sebelum adanya pabrik-pabrik di kec/desa ini?
11. Berapa pendapatan masyarakat lokal setelah adanya pabrik-pabrik di kec/desa ini?
12. Apa dampak industrialisasi dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal kec/desa ini?

C. Dokumentasi

1. Foto kegiatan penelitian

JURNAL PENELITIAN

Dampak Industrialisasi dalam Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

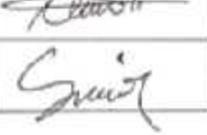
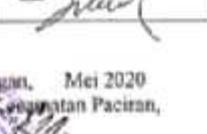
No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	23 Februari 2020	Menyerahkan surat izin penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	
2	25 Februari 2020	Penerimaan surat rekomendasi izin penelitian	
3	27 Februari 2020	Menyerahkan surat rekomendasi izin penelitian ke kecamatan Paciran	
4	1 Maret 2020	Penerimaan rekomendasi penelitian	
5	2 Maret 2020	Mulai penelitian, observasi, wawancara dan dokumentasi	

Paciran, Juni 2020


CAMDEK PACIRAN

MULYA WAHYUNINGRUM
PEMBINA TK.4
NIP. 19660727198903 1 006

Jurnal Penelitian

No	Nama	Jabatan	Tanggal wawancara	TTD
1	Yuli Widiyanti	Camat Paciran	5 Maret 2020	
2	Suaji	Kepala desa Kematren	2 Maret 2020	
3	Khusni Khuluq	Kepala desa Paciran	4 Maret 2020	
4	Agus Mulyono	Kepala desa Kandangsemangkon	5 Maret 2020	
5	Sutiyono	Kepala desa Banjarwati	6 Maret 2020	
6	Moh Syaiful Bahri	Kepala desa Sidokelar	10 Maret 2020	
7	Sudarmaji	Warga Sidokelar	11 Maret 2020	
8	Khoirul Aziz	Warga Kandangsemangkon	11 Maret 2020	
9	Sayyidatin Mu'ansah	Warga Paciran	12 Maret 2020	

Lampungan, Mei 2020
 Kepala Kecamatan Paciran,

 YULI WIDIYANTI, S.H., M.M.
 KEPALA KECAMATAN PACIRAN
 NIP. 1963080119831008

DOKUMENTASI



Dokumentasi wawancara dengan bapak Yuli Wayuno





Dokumentasi wawancara dengan bapak Khusnul Khuluq





Dokumentasi wawancara dengan bapak Agus Mulyono





Dokumentasi wawancara dengan bapak Sudarmaji



Dokumentasi wawancara dengan bapak Khoirul Aziz





Dokumentasi wawancara kepada bapak Suaji

IAIN JEMBER



Dokumentasi wawancara dengan ibu Sayyidatin Mu'anisah





Dokumentasi Pabrik PT. Bukit Mas Murti Persada di desa Kandangsemangkon





Dokumentasi PT. Camco Omya di desa Kandangsemangkon





Dokumentasi PT. Lamongan Bumi Sejati di desa Paciran



Dokumentasi PT. Starfood International di desa Kandangsemangkon



Dokumentasi PT. Lintech Duta Pratama di desa Paciran



Dokumentasi PT. Mulia Artha Sejahtera di desa Paciran



Dokumentasi CV. Penta Yanapainto di desa Kemantren



Dokumentasi PT Jaya Brix di desa Kemantren



Dokumentasi CV. Bagus Mulia di desa Kemantren



Dokumentasi industri penggilingan dolomit di desa Kemantren



Dokumentasi PT. Hidup Makmur Steel di desa Kemantren



Dokumentasi PT. Lamongan Integrited Shorebase di desa Kemantren



Dokumentasi PT. LMI di desa Sidokelar



Dokumentasi PT. Omya di desa Sidokelar



Dokumentasi PT. DOK Lamongan di desa Sidokelar





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mubandoro No. 1 Jember, Telp. (0331) 417290, 427000, Fax. (0331) 427003, Kode Pos. 68126
Website : WWW.iainjember.ac.id - e-mail : iaia@iainjember.ac.id

Nomor : B- /P/ /In.2017 a/PP.00.9/2/2020
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Kecamatan Paciran Kab. Lamongan

di-

TEMPAT

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Moh. Afiq Mazatus Sholikhin
NIM : E20162019
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
No Telpon : 085606309409
Dosen Pembimbing : Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak
NIP : 198803012018012001
Judul Penelitian : Dampak Industrialisasi dalam Pertumbuhan Ekonomi Lokal Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 Februari 2020

.....
a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Rokhim
Abdul Rokhim



PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Lamongrejo No. 82 Lamongan - Kode Pos 62217
Telp. (0322) 321706 e-mail: bakasbangpol@lamongankab.go.id
website: www.lamongankab.go.id

Lamongan, 25 Februari 2020

Nomor : 070/175/413.207/2020
Sifat : Segera
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Sdr. Camat Paciran

Di-

PACIRAN

Menunjuk surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember tanggal 24 Februari 2020, Nomor : B-182/In.2017.a/PP.00.9/2/2020, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, bersama ini disampaikan dengan hormat Rekomendasi Ijin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lamongan atas nama MOH AFIF MAZATUS dengan Judul koplatan "*Dampak Industrialisasi dalam Pertumbuhan Ekonomi Lokal Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan*", selanjutnya untuk dapatnya memfasilitasi dan memantau kegiatan tersebut.

Demikian untuk menjadikan maklum.

an. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN LAMONGAN
Kabid Kesatuan Bangsa dan Kewaspadaan,

M. RO'IS, SH., M.Hum.
Pembina
NIP. 19710615 200312 1 007

TEMBUSAN :

- Yth. 1. Bpk. Bupati Lamongan (sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala Badan Litbang Daerah
Kab. Lamongan
3. Sdr. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri
Jember



PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Lamongrejo No. 92 Lamongan - Kode Pos 82217
Telp. (0322) 321706 e-mail : bakesbangpol@lamongankab.go.id.
website : www.lamongankab.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY/KEGIATAN

Nomor : 070/175/413.207/2020

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 tahun 2014, tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011;
2. Peraturan Bupati Lamongan Nomor 27 Tahun 2011 tentang Kedudukan Tugas dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lamongan.
- Menimbang : Surat dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember tanggal 24 Februari 2020 Nomor : B-192/In.207.a/PP.00.9/2/2020 Perihal Ijin Penelitian.

Memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama : MOH AFIF MAZATUS
b. NIK/NIM : 3524151610980001
c. Alamat : Des. Sugihan RT 003 RW 001 Des. Sugihan Kec. Solokuro Kab. Lamongan
d. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
e. Instansi/Organisasi : Institut Agama Islam Negeri Jember
f. Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :

- a. Judul Proposal/Kegiatan : Dampak Industrialisasi dalam Pertumbuhan Ekonomi Lokal Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan
b. Tujuan Penelitian/Survey/Kegiatan : Penyusunan Skripsi
c. Bidang Penelitian/Survey/Kegiatan : Ekonomi dan Bisnis Islam
d. Penanggungjawab : MOH AFIF MAZATUS
e. Anggota/Peserta : -
f. Waktu Penelitian/Survey/Kegiatan : 25 Februari s.d 26 Mei 2020
g. Lokasi Penelitian/Survey/Kegiatan : 1. Desa Kemantren Kec. Paciran
2. Desa Banjarwati Kec. Paciran
3. Desa Sido Kelar Kec. Paciran

Dengan ketentuan

- a. Berkeajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata lertib di Lokasi Penelitian/Survey/Kegiatan.
b. Pelaksanaan Kegiatan agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiben di lokasi Penelitian/Survey/Kegiatan.
c. Wajih melaporkan hasil penelitian dan sejenisny kepada Bupati Lamongan melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lamongan, selambat-lambatnya 6 (enam) Bulan setelah penelitian dilaksanakan.
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sepenuhnya.

Lamongan, 25 Februari 2020

an KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN LAMONGAN
Bid. Kajian Strategis dan Kewaspadaan



M. H. H. S. H., M. Hum.
Pembina
NIP. 19710615 200312 1 007

TEMEUSAN :

- Yth. 1. Spk. Bupati Lamongan (sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala Badan Litbang Daerah Kab. Lamongan
3. Sdr. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember



PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
KECAMATAN PACIRAN
Jalan Raya Paciran Nomor 70 Telepon (0322) 661363
Email: Paciran Lamongan Go. id Web site : www. Lamongan go. id

Paciran, 1 Maret 2020

Nomor : 072/ ¹⁰³ /413.314/2020
Sifat : Penting
Lampiran : --
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. 1. Sdr. Kepala Desa Kandangsemangkan
? Sdr. Kepala Desa Paciran
? Sdr. Kepala Desa Banjarwati
4. Sdr. Kepala Desa Kemantren
5. Sdr. Kepala Desa Sidokelar

Untuk :

Berdasarkan surat Kepala Badan kesatuan Bangsa dan politik Kabupaten Lamongan tanggal 25 Pebruari 2020 Nomor : 070/175/413.207/2020 perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat,

Dengan ini disampaikan bahwa kami tidak menaruh Keberatan dan menyetujui untuk dilakukan tjin Penelitian oleh :

1. Nama : MOH AFIF MAZATUS
2. Nim/Nik : 3524151610986001
3. Alamat : Dsa Sugihan RT 003 RW 001 Desa Sugihan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.
4. Instansi/Organisasi : Institut Agama Islam Negeri Jember
5. Pekerjaan / Jabatan : Mahasiswa
6. Tema / judul : "Dampak Industrialisasi dalam pertumbuhan Ekonomi local kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan "
7. Lokasi Survey : Desa Kandangsemangkan, Desa Paciran, Desa Sendangduwur, Desa Kemantren.
8. lama Survey : tanggal 26 Pebruari s/d 26 Mei 2020
9. Jumlah Personel : 1 (satu) Orang

Sehubungan dengan hal tersebut guna kelancaran di mohon membantu seperluanya.

Demikian untuk menjadikan maklum



Tembusan :
Yth. 1. Sdr. Dan Ramil 0812/17
2. Sdr. Kapolsek Paciran
3. Sdr. MOH AFIF MAZATUS



PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
KECAMATAN PACIRAN

Jalan Raya Paciran Nomor 70 Telepon : (0322) 661363
E.mail: Paciran.Lamongan.Ga.id Web site : www.Lamongan.go.id

Paciran, 23 Juni 2020

Nomor
Sifat
Lampiran
Perihal

072/555 /413.314/2020
Penting
**
Selesai Ijin Penelitian

Kepada
Yth Sdr. Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis
di
JEMBER

Berdasarkan surat Kepala Badan kesatuan Bangsa dan politik
Kabupaten Lamongan tanggal 2 Pebruari 2020 Nomor :
072/175/413.314/2019 perihal Rekomendasi Ijin Penelitian, data nama
Mahasiswa sebagai berikut :

1. Nama : MOH. APIF MAZATUS SHOLIKHIN
2. Nim/Nik : 3524151610980001
3. Alamat : Dsn Sugihan RT 003 RW 001 Desa
Sugihan Kecamatan Solokuro
4. Instansi/Organisasi : Institut Agama Islam Negeri Jember
5. Pekerjaan / Jabatan : Mahasiswa
6. Tema / judul : "Dampak Industrialisasi dalam
pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal
Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan "
7. Lokasi Survey : Desa sekecamatan Paciran
8. Jumlah Personel : 1 (satu) Orang

Dengan ini kami menerangkan bahwa proses Pengambilan data
dalam rangka penelitian dilakukan mahasiswa tersebut diatas telah selesai
dilaksanakan,

Demikian untuk menjadikan maklum


CAMAT PACIRAN
YULI WAHYU LONDOSH, MM
Pembina TK.I
NIP. 19650721 198903 1 006

BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Moh. Afif Mazatus Sholikhin
Tempat Tgl Lahir : Lamongan. 16 Oktober 1998
Alamat : RT. 03 RW. 01 Ds. Sugihan Kec. Solokuro Kab.
Lamongan
NIM : E20162019
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
No. Telepon : 085606309409
Email : afifmazatus16@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Muslimat NU Al Fattah Sugihan Solokuro Lamongan
2. MI Al Fattah Sugihan Solokuro Lamongan
3. MTs Al Fattah Sugihan Solokuro Lamongan
4. MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota IPNU Ranting Sugihan 2011-Sekarang
2. Sekretaris 2014/2015 Pramuka Ambalan Brawijaya MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan
3. Pengurus Osis 2014/2015 MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan

4. Pengurus AI HIMMAH 2015/2016 MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan
5. Anggota Muhibbul Musthofa IAIN Jember 2016-sekarang
6. Ketua Umum 2018/2019 IKAMALA IAIN Jember
7. Pengurus 2019/2020 IKAMALA se-Jember
8. Pengurus 2019/2020 FORNASMALA
9. Anggota GenBI Jember 2018-2020

